

HASIL KAJIAN

PROYEKSI PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2021-2023



Dr. H. Mohzana, M.Pd.
Dr. Hj. Hartini Haritani, M.Pd.
Dr. Muh. Fahrurrozi, S.E., M.M.
Abdullah, M.Si.



Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Hasil Kajian

Proyeksi Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021-2023

Penulis : 1. Dr. Drs. H. Mohzana, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Hj. Hartini Haritani, M.Pd.
3. Dr. Muh. Fahrurrozi, S.E., M.M.
4. Abdullah, M.Si.

Editor : 1. Dr. Aswasulasikin, M.Pd.
2. Roni Amrullah, M.Pd.

Desain Cover : Doni Septu Marsa Ibrahim, M.Pd.

Layout : Maman Asrobi, M.Pd.

Cetakan Pertama, September 2021

ISBN: 9786239486099

Times New Roman : 12

148 cm x210 cm

vi+ 50 halaman

Diterbitkan Oleh **Universitas Hamzanwadi Press.**

Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat 83611

Email: universitas@hamzanwadi.ac.id

Anggota IKAPI

Hak Cipta dilindungi, Undang-Undang Pada penulis

KATA PENGANTAR

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada dasarnya merupakan indeks ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kemajuan daerah dilihat dari pembangunan sumber daya manusia, yang secara aplikatif menjadi landasan konseptual bagi daerah guna mengapresiasi berhasil atau tidaknya pembangunan yang dilakukan. IPM mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara atau daerah dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia: hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran, pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, atas *gross enrollment ratio* (bobot satu per tiga), dan standard kehidupan yang layak diukur dengan logaritma natural dari produk domestik bruto per kapita dalam paritasi daya beli.

Atas dasar itulah, Pemerintah Kabupaten Lombok Timur sebagai bagian dari Negara Indonesia telah mengarahkan pembangunan untuk mencapai IPM mulai dari tahap perencanaan dan penganggaran sampai pelaksanaannya sebagaimana dinyatakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Oleh karenanya, untuk mengetahui capaian IPM di Kabupaten Lombok Timur termasuk variabel-variabel prediktornya, maka perlu kajian ini untuk memperoleh status, permasalahan, tantangan, kekuatan, dan tindak lanjutnya. Kajian IPM ini merupakan laporan yang bersifat lokal di Kabupaten Lombok Timur dengan menfokuskan kajian pada komponen indeks pendidikan (Harapan Lama Sekolah/HLS dan Rata-rata Lama Sekolah/RLS). Laporan hasil kajian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sejauhmana variabel pendidikan menjadi prediktor pencapaian IPM di Kabupaten Lombok Timur. Selain itu, laporan kajian ini juga menuangkan secara analitis beberapa tantangan untuk mewujudkan target IPM, dan alternatif strategi dan kebijakan yang dapat diambil untuk mempercepat pencapaian IPM.

Laporan ini secara rinci menguraikan pencapaian progresivitas IPM tahun 2021-2023 sesuai dengan indikatornya, seperti Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Pengeluaran.

Sebagai penutup, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kajian dan penulisan serta penerbitan laporan ini. Semoga laporan ini menjadi kontribusi berharga bagi pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam mewujudkan cita-cita pembangunan manusia yang lebih baik dan masyarakat yang lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Selong, Desember 2020

Tim Peneliti

RANGKUMAN EKSEKUTIF

Kajian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa setiap satuan kerja dan lembaga mandiri di Kabupaten Lombok Timur harus berupaya untuk mengerahkan potensi dan sumber daya yang dimiliki dalam rangka pencapaian pembangunan IPM. Namun demikian, berdasarkan data yang ada bahwa pencapaian IPM Kabupaten Lombok Timur tahun 2019 pada kategori sedang dan berada pada urutan ke- 9 (sembilan) dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Capaian IPM ini berpeluang turun atau disalip oleh Kabupaten lainnya jika tidak ada upaya sistematis untuk meningkatkannya. Jika dilihat dari masing-masing komposit penyumbang pencapaian IPM, maka indeks Harapan Lama Sekolah (HLS) dan indeks Pengeluaran harus menjadi fokus perhatian karena pencapaian kedua indeks tersebut berada pada urutan terendah dalam menyumbang pencapaian IPM.

Atas dasar itulah, kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mengetahui faktor utama penyebab rendahnya progresivitas peningkatan IPM di Kabupaten Lombok Timur, (2) menganalisis proyeksi IPM Kabupaten Lombok Timur berdasarkan progresivitas (3) merancang strategi peningkatan progresivitas IPM di Kabupaten Lombok Timur tahun 2021-2023.

Secara metodologis, pembuktian terhadap tujuan kajian tersebut dilakukan melalui survey dengan memanfaatkan data simulasi Monte Carlo. Tahapannya, yaitu: (1) membuat distribusi kemungkinan untuk variabel penting, (2) membangun distribusi kemungkinan kumulatif untuk tiap-tiap variabel di tahap pertama, (3) menentukan interval angka random untuk tiap variabel, (4) membuat angka random, dan (5) membuat simulasi dari rangkaian percobaan. Berdasarkan data simulasi itu dapat dibangkitkan bilangan acak. Hasil simulasi selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana dan ganda, serta analisis kebijakan.

Hasil kajian menunjukkan sebagai berikut: (1) pembangunan manusia di Kabupaten Lombok Timur terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 65,35 tahun 2018 menjadi 66,23 pada tahun 2019 atau meningkat 0,88 poin, bahkan peningkatan ini di atas pertumbuhan IPM NTB dan Nasional; (2) IPM Lombok Timur dapat diprediksi dari peningkatan keempat variabel pembentuknya, yaitu indeks Angka Harapan Hidup (AHH), Indeks Harapan Lama Sekolah (HLS), indeks Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Indeks Pengeluaran. Dengan menggunakan trend data dari 2015 sampai 2019, maka trend kenaikan untuk indeks AHH sebesar 0,327, indeks HLS sebesar 0,114, indeks RLS sebesar 0,336 dan indeks Pengeluaran 0,231. (3) Hasil uji statistik menggunakan data simulasi Monte Carlo menunjukkan keempat variabel pembentuk IPM berpengaruh positif terhadap IPM Lombok Timur, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Persamaan regresi keempat indeks pembentuk IPM adalah $Y = -0.002 + 0.327 X_1 + 0.114 X_2 + 0.336 X_3 + 0.231 X_4$. (4) Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dari keempat indikator terlihat HLS dan Pengeluaran merupakan

indikator-indikator yang rendah kontribusinya terhadap progresivitas IPM Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan hasil tersebut, maka ada beberapa rekomendasi: (1) Semua tingkatan pemerintah, tentu menempatkan peningkatan kualitas SDM yang ditunjukkan oleh IPM sebagai sasaran pokoknya. Hal ini membawa konsekuensi bahwa semua OPD dan Lembaga Mandiri seharusnya mengembangkan program dan kegiatan dengan mengacu pada upaya peningkatan keempat indikator IPM (AHH, HLS, RLS dan Pengeluaran). Artinya bahwa seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki dioptimalkan untuk menunjang pencapaian IPM di Kabupaten Lombok Timur, (2) Percepatan peningkatan kualifikasi pendidikan melalui penyetaraan paket A, B, dan C. Penyetaraan menjadi kebijakan afirmatif bagi tenaga kerja yang belum berijazah. Tentu saja berimplikasi pada penyediaan pendidikan non formal yang memadai, seperti: kurikulum, bahan ajar, instruktur, sarana prasarana, pembiayaan, dan raw input lainnya. Kebijakan ini tentu tidak mudah, mengingat inputnya adalah penduduk yang sudah bekerja tetapi tidak tamat SD. Tantangan utama adalah memobilisasi masyarakat untuk kembali masuk sekolah. Oleh karenanya, pembentukan wadah dalam bentuk kelompok belajar menjadi alternatif yang sangat baik yang tidak harus formal berada dalam kelas belajar, (3) Pengembangan *homeschooling* menjadi alternatif untuk wilayah-wilayah yang secara geografis termarginalkan seperti wilayah terasing, terpencil, terisolir. Terkuaknya kasus banyak penduduk tidak tamat SD, anak putus dan atau tidak sekolah, banyak tersebar di daerah kategori terpencil, maka tawaran pengembangan *Homeschooling* menjadi alternatif, (4) Beberapa kebijakan atau solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam menyelesaikan angka DO (1) Pengembangan sistem pendataan berbasis Masyarakat; (2) Meminimalkan Indikator Mutu Pendidikan di daerah Khusus; (3) Mengoptimalkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS); (4) Pengembangan pendidikan bermuatan *life skill* berbasis potensi lokal; (5) Optimalisasi Sistem Pemberian Beasiswa Bagi Masyarakat Miskin; (6) Pengembangan kemitraan sekolah dengan masyarakat dalam pembelajaran; (7) Revitalisasi nilai-nilai dalam masyarakat.

Untuk jangka panjang, pendidikan tidak lagi dilihat secara parsial atau terpisah dengan bidang lainnya. Masalah penduduk tidak tamat SD/Sederajat, anak tidak/putus sekolah dan warga buta aksara harus menjadi tanggung jawab bersama termasuk pemerintah desa. Oleh karenanya, penyelesaiannya diaktualisasikan sebagai gerakan bersama berbasis desa yang melibatkan semua elemen masyarakat dengan memanfaatkan nilai kearifan lokal masyarakat. Dalam gerakan tersebut, keberadaan penduduk tidak berijazah, anak tidak/putus sekolah dan buta aksara akan dipandang sebagai suatu **"aib"** yang harus dihapus bersama-sama. Salah satu instrumen gerakan tersebut adalah "Pengembangan Pendidikan berbasis Kearifan Lokal"

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN COPYRIGH	ii
KATA PENGANTAR	iii
RANGKUMAN EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	2
C. Signifikasi Hasil Penelitian	2
BAB II KAJIAN TEORI	3
A. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia	3
B. Empat Indikator IPM Metode Baru	5
C. Klasifikasi IPM.....	8
BAB III METODE KAJIAN	9
A. Mekanisme dan Rancangan Penelitian.....	9
B. Metode Analisis Data	10
BAB IV HASIL KAJIAN	11
A. Deskripsi Empat Indikator IPM di Kabupaten Lombok Timur.....	11
B. Analisis Data	13
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	17
D. Proyeksi Peningkatan IPM Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021-2023.....	17
E. Faktor Penyebab Drop Out (DO) dan Solusi/Kebijakan	20
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	24
A. Simpulan.....	24
B. Implikasi.....	24
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN-LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Tabel	2.1 IPM Metode Lama.....	4
Tabel	2.2 IPM Metode Baru	4
Tabel	2.3 Klasifikasi IPM.....	8
Tabel	4.1 Model Summary	15
Tabel	4.2 Anova	15
Tabel	4.3 Coefficients.....	16
Tabel	4.4 Peringkat Progresivitas IPM Kabupaten/Kota Se-NTB Tahun 2018-2019.	18
Tabel	4.5 Proyeksi Peningkatan IPM Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021-2023.	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1 IPM Metode Lama dan Metode Baru	5
Gambar	4.1 Normal P-P Plot.....	14
Gambar	4.2 Scatterplot	14
Gambar	4.3 Proyeksi Peningkatan IPM Kabupaten Lombok Timur 2021-2023	19
Gambar	4.4 Proyeksi IPM Kbupaten Lombok Timur 2021-2023.....	20

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	4.1 Persentase Peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH)	11
Diagram	4.2 Persentase Peningkatan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS).....	11
Diagram	4.3 Persentase Peningkatan Angka Rata-Rata Lama Sekolah.....	12
Diagram	4.4 Persentase Peningkatan Angka Pengeluaran	12

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kemajuan daerah dilihat dari pembangunan sumber daya manusia, yang secara aplikatif menjadi landasan konseptual bagi daerah guna mengapresiasi berhasil atau tidaknya pembangunan yang dilakukan. Menurut United Nations Development Programme (Ravallion, 2010), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat empat indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata pembangunan manusia, *pertama*, angka harapan hidup (AHH), *kedua*, harapan lama sekolah (HLS), *ketiga*, rata-rata lama sekolah (RLS) *keempat*, pengeluaran perkapita disesuaikan dengan rupiah (Rp).

Pertanyaannya, bagaimana capaian daerah Kabupaten Lombok Timur dilihat dari empat indikator komposit IPM tersebut? BPS pada tahun 2020 melansir pencapaian IPM Kabupaten Lombok Timur kurun waktu 2015-2019 menempatkan Kabupaten Lombok Timur pada kategori sedang pada tahun 2019 menurut kriteria UNDP dan berada pada urutan ke-9 (sembilan) dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Capaian IPM ini akan berpeluang turun menjadi peringkat ke-10 (sepuluh) atau terendah jika tidak ada upaya sistematis untuk meningkatkannya.

Akan tetapi jika dilihat dari sisi progresivitas, pencapaian IPM Kabupaten Lombok Timur kurun waktu 2015-2019 menunjukkan trend peningkatan dari 62,83 pada Tahun 2015 menjadi 66,23 pada tahun 2019 atau meningkat sebanyak 3,40 point. Peningkatannya yang sangat progresif terjadi di tahun 2018 dan 2019 dengan peringkat progresivitas ke-2 (dua) dari 10 kabupaten/kota se-Nusa Tenggara Barat, sedangkan tiga tahun sebelumnya peningkatannya rendah yaitu peringkat ke-9 pada tahun 2015, peringkat ke-6 pada tahun 2016, dan peringkat ke-9 pada tahun 2017.

Berdasarkan rilis data tersebut di atas, pada tahun 2018-2019 ada beberapa indikator yang progresivitasnya mengalami penurunan yaitu HLS dari 1,12% tahun 2018 menjadi 0,07% tahun 2019, hal ini berarti penurunan progresivitas HLS **sebesar 1,05%** dan Pengeluaran dari 5,26% menjadi 4,00%, berarti penurunan progresivitas Pengeluaran **sebesar 1,26%**. Sedangkan indikator AHH progresivitasnya meningkat dari 0,43% menjadi 0,63% dan Indikator RLS progresivitasnya meningkat dari 2,06% menjadi 3,72%.

Hasil analisis dan temuan menunjukkan bahwa penyebab atau indikator menurunnya progresifitas HLS adalah Drop Out (DO). Secara garis besar faktor DO dapat diidentifikasi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dimaksud adalah sesuatu yang berada dalam diri anak yang menyebabkan anak tidak dan atau putus sekolah, sedangkan faktor eksternal adalah diluar diri siswa, dan faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di lingkungan sekitar anak.

Berangkat dari berbagai permasalahan yang ditemui di atas, maka permasalahan utama adalah indikator HLS dan Pengeluaran. Terhadap kedua indikator tersebut perlu adanya model/strategi yang tepat sebagai bagian dari integral dalam langkah mempercepat HLS dan Pengeluaran untuk mengejar peningkatan IPM Kabupaten Lombok Timur pada kurun waktu 2021-2023.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor utama penyebab rendahnya progresivitas peningkatan IPM di Kabupaten Lombok Timur.
2. Menganalisis proyeksi IPM Kabupaten Lombok Timur berdasarkan progresivitas.
3. Merancang strategi peningkatan progresivitas IPM di Kabupaten Lombok Timur tahun 2021-2023.

C. Signifikansi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini, secara khusus berkontribusi sebagai (1) sumber data dan masukan bagi Pemerintah Daerah khususnya instansi terkait yaitu Bappeda, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian, DinasPerdagangan, lembaga formal dan non formal di dalam upaya percepatan pembangunan manusia; (2) sebagai acuan ilmiah dalam rangka penyusunan kebijakan dan program peningkatan pemerataan dan perluasan akses pendidikan di Kabupaten Lombok Timur; dan (3) sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat menjadi pedoman di dalam penyusunan rencana strategis (RENSTRA) pengembangan pendidikan di Kabupaten Lombok Timur.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

Perkembangan manusia adalah proses memperbesar pilihan orang. Yang paling kritis dari pilihan yang luas ini adalah untuk hidup panjang dan sehat, untuk berpendidikan dan memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk standar hidup yang layak. Pilihan tambahan termasuk kebebasan politik, hak asasi manusia yang terjamin, dan harga diri pribadi (UNDP, 1990).

Perkembangan memungkinkan orang memiliki pilihan-pilihan ini. Tidak ada yang bisa menjamin kebahagiaan manusia, dan pilihan yang dibuat orang adalah urusan mereka sendiri (Csikszentmihalyi, 2007). Tetapi proses pembangunan setidaknya harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat, secara individu dan kolektif, untuk mengembangkan potensi mereka secara penuh dan memiliki kesempatan yang wajar untuk menjalani kehidupan yang produktif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Fahrurrozi & Pahrudin, 2021; Saragih, 2017). Orang adalah kekayaan nyata suatu bangsa. Tujuan dasar dari pembangunan adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan orang untuk menikmati hidup yang panjang, sehat dan kreatif (Ali, 2009; Purnomo, 2016). Ini mungkin tampak seperti kebenaran yang sederhana. Tetapi hal ini sering kali dilupakan dalam perhatian langsung dengan akumulasi akomodasi dan kekayaan finansial.

Perkembangan manusia pada awalnya dicirikan sebagai prosedur pengembangan keputusan individu yang memberdayakan mereka untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat, untuk mendapatkan informasi dan untuk mendekati aset yang diperlukan untuk cara hidup konvensional. (Appiah, Amoasi, & Frowne, 2019; Hopkins, 1991). Pada tahun 1990 Human Development Report meliris metode dengan beberapa indikator pertama angka harapan hidup sejak lahir (AHH), kedua, angka melek huruf (AMM) dan rata-rata lama sekolah (RLS), ketiga, komoditas dan keempat, rata-rata hitung seperti pada tabel 2.1. (Setiyawan, 2013).

Tabel 2.1 IPM Metode Lama

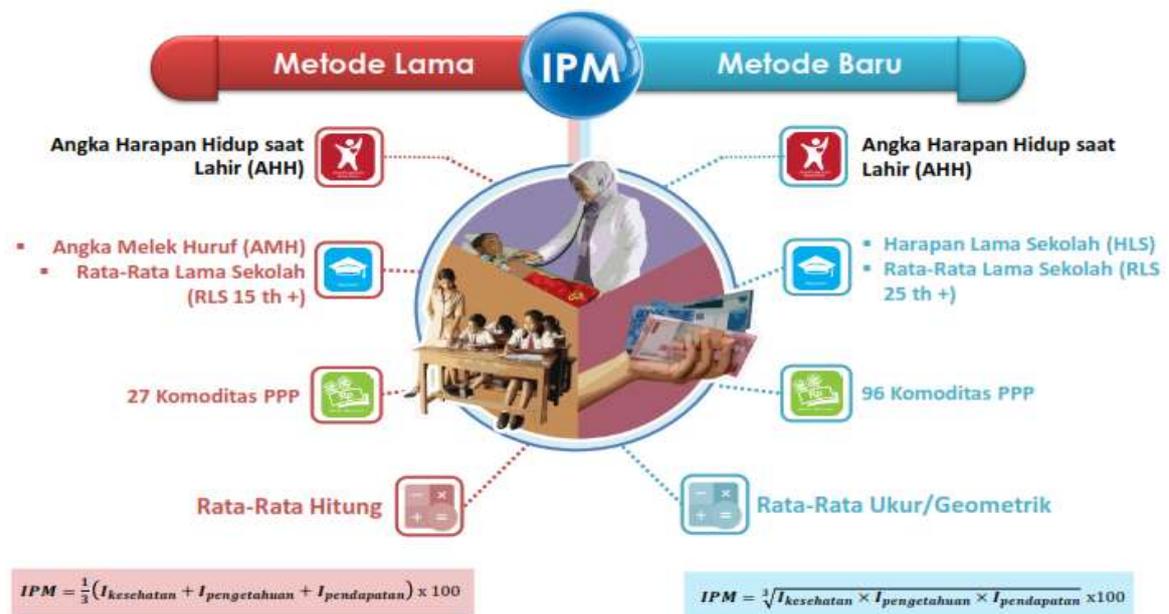
No	Variabel	Keterangan
1	Dimensi/ Indikator	
	a. Kesehatan	Angka Harapan Hidup Sejak Lahir
	b. Pendidikan	Angka Melek Huruf
		Rata-Rata Lama sekolah
c. Standar Hidup	PDB Perkapita	
2	Agregasi Indeks	Rata-Rata Hitung

Pada tahun 2010 Human Development Report meliris metode baru dengan beberapa indikator pertama angka harapan hidup sejak lahir (AHH), kedua, harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS), ketiga, komoditas dan keempat, rata-rata ukur/geometrik seperti pada tabel 2.2. (Appiah et al., 2019).

Tabel 2.2 IPM Metode Baru

No	Variabel	Keterangan
1	Dimensi/ Indikator	
	a. Kesehatan	Angka Harapan Hidup Sejak Lahir
	b. Pendidikan	Harapan Lama Sekolah
		Rata-Rata Lama sekolah
c. Standar Hidup	PDB Perkapita	
2	Agregasi Indeks	Rata-Rata Ukur/Geometrik

Kalau dibandingkan IPM Indonesia dengan metode lama dan metode baru seperti pada gambar 2.1 akan terlihat perbedaan metode lama dan metode baru pada indikator Pendidikan yaitu harapan lama sekolah dan inikator perhitungan metode lama rata-rata hitung dan metode baru Rata-Rata Ukur/Geometrik.



Gambar 2.1 IPM Metode Lama dan Metode Baru

B. Empat Indikator IPM Metode Baru

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat empat indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata pembangunan manusia, *pertama*, angka harapan hidup (AHH), *kedua*, Harapan Lama Sekolah (HLS), *ketiga*, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) *keempat*, Pengeluaran perkapita disesuaikan dengan rupiah (Rp).

1. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup pada suatu umur x adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya (Arofah & Rohimah, 2019). Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Angka harapan hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. AHH adalah rata-rata perkiraan banyak

tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup (Kumalasari & Poerwono, 2011). AHH diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada waktu tertentu. AHH di hitung menggunakan pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan dalam perhitungan AHH yaitu anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH).

Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP) (Winarti & Purwanti, 2014). Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi dan lingkungannya yang baik.

2. Harapan Lama Sekolah (HLS)

Badan Pusat Statistik mendefinisikan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka HLS menunjukkan peluang anak usia 7 tahun ke atas untuk mengenyam pendidikan formal pada waktu tertentu. HLS Indonesia pada tahun 2016 sebesar 12,72 tahun. Artinya, secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2016 memiliki peluang untuk bersekolah selama 12,72 tahun atau setara dengan Diploma I.

3. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Untuk menghitung rata-rata lama sekolah dibutuhkan informasi tentang: partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki. Untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindaknya. (Yektiningsih, 2018), mengemukakan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah.

4. Pengeluaran

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (Purchasing Power Parity-PPP). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan (Statistik & Rembang, 2014).

(Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, 2016) mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha disuatu region/wilayah dalam periode waktu tertentu. PDRB per kapita yaitu pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di region/wilayah tersebut. Untuk menghitung PDRB, ada tiga metode penghitungan yang biasa digunakan yakni sebagai berikut.

- a. Dari sisi produksi, dalam konteks ini PDRB merupakan jumlah nilai produk barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan unit-unit produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini secara garis besar dikelompokkan menjadi sembilan lapangan usaha (sektoral), yakni (1) Pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan; (2) Pertambangan dan penggalan; (3) Industri pengolahan; (4) Listrik, gas dan air bersih; (5) Bangunan dan konstruksi; (6) Perdagangan hotel dan restoran; (7) Pengangkutan dan komunikasi; (8) Lembaga keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan; dan (9) Jasa-jasa, termasuk jasa pelayanan pemerintah. (Yusi & Idris, 2020).
- b. Dari sisi pendapatan, dalam konteks ini PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa

faktor 19 produksi yang dimaksud adalah upah, gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Selain variabel-variabel tersebut, penyusutan, pajak tidak langsung dan subsidi merupakan bagian yang harus diperhitungkan dalam penyusunan PDRB melalui pendekatan pendapatan.

- c. Dari sisi pengeluaran, dalam konteks ini PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga, lembaga sosial swasta yang tidak mencari untung (non profit), konsumsi pemerintahan, pembentukan modal tetap dan domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor). Penyajian PDRB melalui ini dapat melihat gambaran komposisi penggunaan barang dan jasa, baik yang diproduksi di wilayah Bali maupun yang berasal dari daerah lain (barang-barang impor) (Bhegawati, 2017; Hanif, 2018).

C. Klasifikasi IPM

Pengklasifikasian kemajuan suatu daerah/wilayah ditentukan oleh pencapaian IPM. IPM digunakan untuk mengklasifikasi daerah/wilayah menjadi kelompok yang sama dalam pencapaian pembangunan manusia. UNDP mengklasifikasikan IPM menjadi empat kategori yang pertama sangat tinggi, kedua tinggi, ketiga sedang, dan keempat rendah. Seperti pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Klasifikasi IPM

No	Klasifikasi	Capaian IPM
1	Sangat Tinggi	$IPM \geq 80$
2	Tinggi	$70 \leq IPM < 80$
3	Sedang	$60 \leq IPM < 70$
4	Rendah	$IPM < 60$

BAB III

METODE KAJIAN

A. Mekanisme dan Rancangan Penelitian

Mengacu dari tujuan penelitian, maka pada metode ini peneliti menggunakan metode penelitian survei. Dengan metode survei ini, peneliti bermaksud secara kualitatif dan kuantitatif untuk menggali, mengkaji, dan mengorganisasikan informasi secara sistematis, mendalam, dan menyeluruh untuk menjawab tujuan penelitian maka digunakan angket yang dilengkapi dengan *indepth interview*, dan kajian dokumen. Namun demikian, dalam kajian dihadapkan pada keterbatasan data, maka survei ini dilakukan melalui pemanfaatan metode simulasi Monte Carlo (Wildan, 2016). Skenario sebagai berikut:

1. Membuat distribusi kemungkinan untuk variabel penting

Gagasan dasar dari simulasi Monte Carlo adalah membuat nilai dari tiap variabel yang merupakan bagian dari model yang dipelajari. Banyak variabel di dunia nyata yang secara alami mempunyai berbagai kemungkinan yang ingin kita simulasikan. Salah satu cara umum untuk membuat distribusi kemungkinan untuk suatu variabel adalah memperhitungkan hasil di masa lalu. Kemungkinan atau frekuensi relative untuk tiap kemungkinan hasil dari tiap variabel ditentukan dengan membagi frekuensi observasi dengan jumlah total observasi. Berdasarkan hasil dari pemikiran tersebut, maka dalam kajian ini digunakan data indeks pendidikan, indeks kesehatan, indeks pendapatan dan IPM Lombok Timur dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

2. Membangun distribusi kemungkinan kumulatif untuk tiap-tiap variabel di tahap pertama

Selanjutnya konversi dari distribusi kemungkinan biasa menjadi distribusi kumulatif dilakukan dengan menjumlahkan tiap angka kemungkinan dengan jumlah sebelumnya. Probabilitas kumulatif selanjutnya digunakan pada tahap ke 3 untuk membantu menempatkan nilai random.

3. Menentukan interval angka random untuk tiap variabel

Setelah menentukan probabilitas kumulatif untuk tiap variabel yang termasuk dalam simulasi, maka selanjutnya menentukan batas angka yang mewakili tiap kemungkinan hasil. Hal tersebut ditunjukkan pada interval angka random. Penentuan interval didasari oleh kemungkinan kumulatif.

4. Membuat angka random

Untuk membuat angka random kita bisa menggunakan *software Microsoft Excel* dengan menggunakan perintah `Randbetween`, misal untuk angka random dari 1-100, maka dituliskan perintah: `= randbetween (1,100)` dan diulangi sejumlah baris yang dibutuhkan.

5. Membuat simulasi dari rangkaian percobaan

Langkah terakhir adalah membuat simulasi dari sebuah eksperimen dengan mengambil angka random.

B. Metode Analisis Data

Analisis ini dilakukan melalui dua bentuk, yaitu:

1. Analisis diskripsi data terkait indeks AHH, HLS, RLS, Pengeluaran, dan IPM.
2. Analisis data menggunakan regresi berganda terhadap indeks AHH, HLS, RLS, Pengeluaran, dan IPM.

BAB IV HASIL KAJIAN

A. Deskripsi Empat Indikator IPM di Kabupaten Lombok Timur

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa progresivitas peningkatan IPM Kabupaten Lombok Timur cukup baik pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2018 dan 2019, tetapi karena peningkatan pada tahun-tahun sebelumnya cukup rendah sehingga peningkatan pada dua tahun terakhir tidak mampu menutupinya yang berdampak pada tertinggalnya IPM Kabupaten Lombok Timur dibanding dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berkaitan dengan hal tersebut perlu pendeskripsian data indikator-indikator yang berkaitan dengan IPM tersebut yaitu data Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Pengeluaran. Pendiskripsian ini bertujuan sebagai prediksi awal dalam mengidentifikasi indikator-indikator yang perlu mendapat penanganan yang lebih serius dalam upaya meningkatkan IPM yang lebih progresivitas di tahun-tahun mendatang.

Progresivitas AHH cenderung meningkat, hal ini terlihat sejak tahun 2018-2019. Pada tahun 2018 meningkat menjadi 19% dari 17% di tahun 2017 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 24%. Peningkatan ini melampaui peningkatan tiga tahun sebelumnya seperti yang ditampilkan pada diagram 4.1. dan hal ini memiliki kecenderungan sangat positif bagi peningkatan IPM.

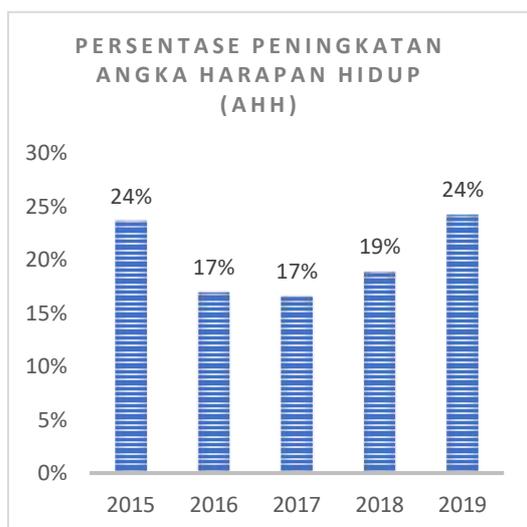


Diagram 4.1 Persentase Peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH)

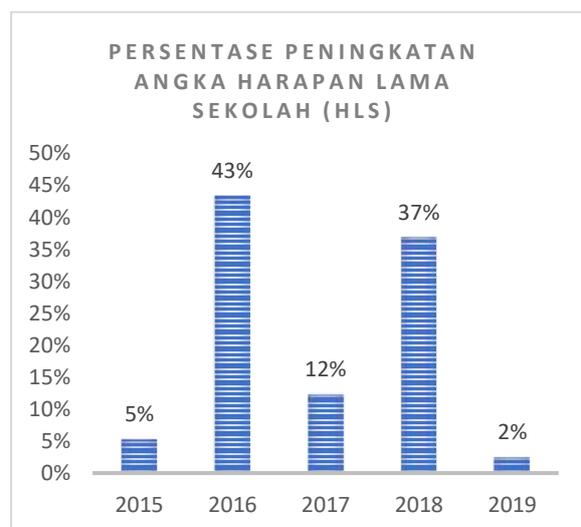


Diagram 4.2 Persentase Peningkatan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS)

Pada indikator angka HLS terlihat persentase peningkatannya secara kumulatif cukup lemah terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, walaupun pada 2018 terlihat peningkatan yang cukup besar tetapi pada tahun 2019 peningkatannya sangat kecil. Dan jika dikumulatifkan maka perbandingan peningkatan pada sebelum tahun 2018 dengan tahun 2018-2019 maka perbandingannya 61% : 39% seperti pada diagram 4.2. Dari perbandingan terlihat indikator HLS cenderung memberikan dampak yang kurang baik dalam peningkatan IPM.



Diagram 4.3 Persentase Peningkatan Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS)



Diagram 4.4 Persentase Peningkatan Angka Pengeluaran

Pada indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terlihat progresivitas dua tahun terakhir cenderung meningkat dan pada tahun 2019 peningkatannya cukup tinggi seperti ditunjukkan pada diagram 4.3. Secara kumulatif perbandingan persentase peningkatan RLS sebelum tahun 2018 dengan tahun 2018-2019 adalah 41% : 59%. akibatnya indikator ini memiliki kecenderungan yang positif bagi peningkatan IPM.

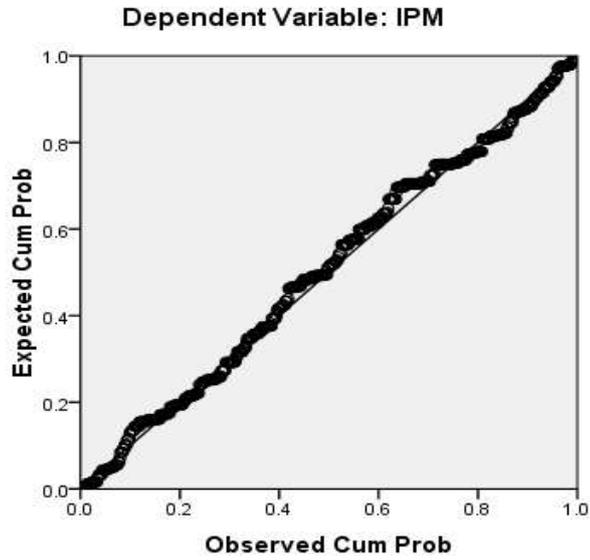
Dan untuk indikator Pengeluaran terlihat peningkatan memiliki kecenderungan meningkat, walaupun pada tahun 2019 sempat mengalami perlambatan tetapi peningkatan masih di atas sebelum tahun 2018 seperti diagram 4.4. rata-rata peningkatan sebelum tahun 2018 dibandingkan dengan rata-rata peningkatan tahun 2018-2019, sebesar 19% : 30%, dan ini masih pada posisi yang aman namun perlu mendapat perhatian yang lebih serius agar peningkatan indikator tersebut dapat dioptimalkan untuk peningkatan IPM di tahun-tahun mendatang.

Secara keseluruhan dari hasil deskripsi data masing-masing indikator di atas, terlihat bahwa indikator HLS dan Pengeluaran perlu mendapat penanganan yang lebih serius, karena kedua indikator ini memiliki kecenderungan peningkatan yang lemah dan berdampak bagi progresivitas peningkatan IPM, sedangkan indikator AHH dan RLS memiliki kecenderungan berpengaruh positif bagi progresivitas peningkatan IPM, namun demikian kedua indikator ini perlu juga dioptimalisasi dalam upaya peningkatan IPM.

B. Analisis Data

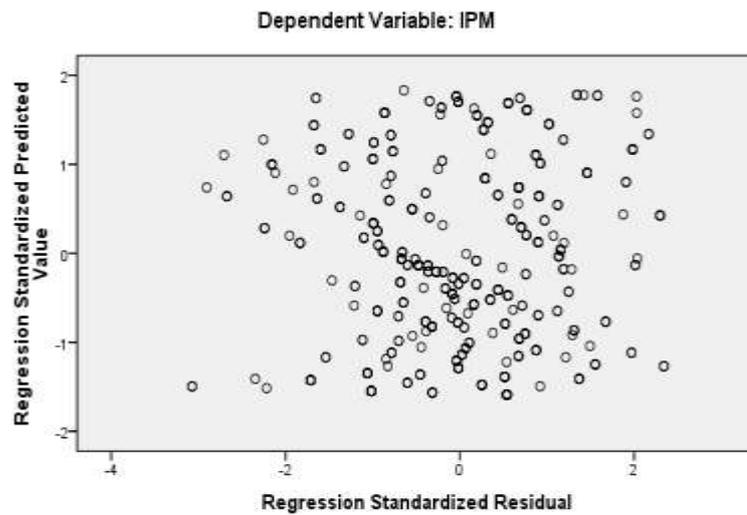
Pada bagian ini akan disajikan Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model, Uji Koefisien Regresi, dan Interpretasi Model. Uji Asumsi Klasik pada Regresi bertujuan untuk menguji beberapa indikator yang terkait dengan model regresi yang dihasilkan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan model yang dihasilkan tidak bias, sehingga dapat digunakan untuk menginterpretasi pengaruh variabel independent (indikator IPM) pada peningkatan IPM dan juga dapat digunakan sebagai formula dalam memprediksi peningkatan IPM ditahun-tahun mendatang. Uji asumsi klasik meliputi, (1) Uji normalitas data dapat dilihat pada Gambar 4.5, dimana sebaran titik-titik berada disekitar garis lurus dengan kata lain residu terdistribusi secara normal, (2) Uji Heteroskedastisitas data ditunjukkan pada gambar 4.6 dimana sebaran titik-titik tidak membentuk pola/alur tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, tentu saja asumsi terbentuknya pola tertentu sangat subyektif bisa jadi orang lain mengatakan sebaran tersebut membentuk pola tertentu tergantung sudut pandangnya.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Normal P-P Plot

Scatterplot



Gambar 4.2 Scatterplot

(3) Uji Autokorelasi ditunjukkan pada table 4.1 *Model Summary*, pada tabel tersebut nilai Durbin-Watson 2.078 yang berada diantara 1.54–2.48 yang merupakan daerah yang aman untuk kasus Autokorelasi.

Tabel 4.1 Model Summary
Model Summary^b

		Model
		1
R		1.000 ^a
R Square		.999
Adjusted R Square		.999
Std. Error of the Estimate		.007266
Change Statistics	R Square Change	.999
	F Change	2.254E5
	df1	4
	df2	595
	Sig. F Change	.000
Durbin-Watson		2.078

a. Predictors: (Constant), PENGLUAR, EYS, MYS, AHH

b. Dependent Variable: IPM

Selanjutnya Uji Kelayakan model ditujukan untuk menguji model regresi yang dihasilkan apakah model tersebut layak digunakan atau tidak, uji kelayakan ini ditunjukkan pada tabel 4.2, yaitu uji statistik-F dimana angka signifikansi pada kolom Sig. = 0.000. Defalut SPSS (Nie, Bent, & Hull, 1975). 0.05 artinya jika nilai sig. < 0.05 maka model yang dihasilkan sangat layak digunakan. Pada tabel tersebut nilai Sig. = 0.000 < 0.05 sehingga model regresi yang dihasilkan sangat layak digunakan untuk menginterpretasi IPM.

Tabel 4.2 ANOVA
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.595	4	11.899	2.254E5	.000 ^a
	Residual	.031	595	.000		
	Total	47.627	599			

a. Predictors: (Constant), PENGLUAR, EYS, MYS, AHH

b. Dependent Variable: IPM

Pengujian koefisien regresi dapat dilihat tabel 4.3 dimana masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 yang artinya semua koefisien

variabel (AHH, HLS, RLS, dan Pengeluaran) tersebut sangat layak digunakan pada model regresi yang dihasilkan.

Tabel 4.3 Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.002	.001		-3.446	.001
AHH	.327	.037	.325	8.887	.000
HLS	.114	.017	.113	6.751	.000
RLS	.336	.031	.331	10.834	.000
PENGLUAR	.231	.035	.231	6.548	.000

a. Dependent Variable: IPM

Selanjutnya model regresi yang dihasilkan, atau persamaan garis regresi berganda seperti pada tabel 4.3 yaitu, $Y = -0.002 + 0.327 X_1 + 0.114 X_2 + 0.336 X_3 + 0.231 X_4$. Model tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut: (1) koefisien X_1 (AHH) sebesar 0.327 artinya peningkatan sebesar satu satuan AHH dapat meningkatkan IPM sebesar 32.7%, (2) koefisien X_2 (HLS) sebesar 0.114 artinya peningkatan sebesar satu satuan HLS dapat meningkatkan IPM sebesar 11.4%, (3) koefisien X_3 (RLS) sebesar 0.336 artinya peningkatan sebesar satu satuan RLS dapat meningkatkan IPM sebesar 33.6%, dan (4) koefisien X_4 (Pengeluaran) sebesar 0.231 artinya peningkatan sebesar satu satuan Pengeluaran dapat meningkatkan IPM sebesar 23.1%, serta (5) konstanta sebesar -0.002 artinya jika keempat indikator IPM tersebut tidak mengalami peningkatan maka IPM turun **sebesar 0.2%**. Sedangkan proporsi pengaruh indikator-indikator terhadap peningkatan IPM sebesar 99.9% dan sebesar 0.1% peningkatan IPM diakibatkan oleh faktor lain, hal ini ditunjukkan oleh tabel 4.1 dimana nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.999.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi yang dihasilkan signifikan atau sangat layak digunakan dan termasuk koefisien dari masing-masing indikator, serta konstanta yang ada pada model dalam memprediksi besaran peningkatan IPM di tahu-tahun mendatang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil analisis data di atas yang diperkuat oleh deskripsi data yang telah disajikan pada Bab ini. Pada model regresi yang dihasilkan terlihat koefisien indikator terkecil adalah **koefisien HLS**, di ikuti oleh koefisien Pengeluaran, hal ini didukung oleh deskripsi data. Besaran koefisien HLS sebesar 0.114 hanya memberikan kontribusi 11.4% yang cukup kecil bagi peningkatan IPM demikian pula **koefisien Pengeluaran** sebesar 0.231 dengan kontribusi sebesar 23.1% bagi peningkatan IPM, oleh karena itu harus ada upaya yang serius dalam penanganan HLS dan Pengeluaran sehingga kedepan dapat lebih memberikan kontribusi bagi peningkatan IPM Kabupaten Lombok Timur.

Selanjutnya koefisien indikator tertinggi adalah **RLS** dan diikuti oleh **AHH** yang masing-masing besarnya adalah 0.336 dan 0.327 dengan sumbangan sebesar 33.6% dan 32.7%. Kedua indikator ini perlu disuport dengan berbagai program terobosan sehingga dapat berkontribusi bagi percepatan peningkatan IPM di Kabupaten Lombok Timur.

Seperti yang diungkap pada latar belakang bahwa Kabupaten Lombok Timur pada dua tahun terakhir cukup progresive dalam peningkatan IPM-nya jika dibandingkan dengan beberapa kabupaten yang lain, namun karena ketertinggalannya terlalu jauh sehingga IPM kita tetap berada pada level yang rendah.

D. Proyeksi Peningkatan IPM Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021-2023

Pada bagian ini akan diproyeksikan seberapa besar peningkatan setiap indikator terutama peningkatan HLS dan RLS yang menjadi fokus program tahun 2021-2023, agar dapat meningkat IPM dan memposisikan Kabupaten Lombok Timur pada peringkat IPM yang lebih baik pada tahun yang akan datang. Tentu saja peningkatanyang diharapkan ini harus rasional sesuai kemampuan sumberdaya yang dimiliki Pemerintah Daerah.

Dari hasil rilis BPS, IPM Kabupaten Lombok Timur tahun 2018 sebesar 65,35 dengan progresivitas peringkat ke-2 dari 10 Kabupaten/Kota se-Nusa Tenggara Barat dan tahun 2019 sebesar 66,23 dengan tingkat progresivitas ke-2 juga seperti pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Peringkat Progresivitas IPM Kabupaten/Kota Se-NTB Tahun 2018-2019

NO.	DAERAH/TH	INDEKS IPM		PROGRESIVITAS		RANKING	
		2018	2019	2018	2019	2018	2019
1	Lombok Barat	67,180	68,030	0,0122	0,0127	5	4
2	Lombok Tengah	65,360	66,360	0,0155	0,0153	1	1
3	Lombok Timur	65,350	66,230	0,0152	0,0135	2	2
4	Sumbawa	66,770	67,600	0,0141	0,0124	3	6
5	Dompu	66,970	67,830	0,0096	0,0128	7	3
6	Bima	65,620	66,370	0,0094	0,0114	8	8
7	Sumbawa Barat	70,710	71,520	0,0090	0,0115	10	7
8	Lombok Utara	63,830	64,490	0,0125	0,0103	4	9
9	Kota Mataram	78,430	79,100	0,0076	0,0085	11	11
10	Kota Bima	75,040	75,800	0,0091	0,0101	9	10
11	Nusa Tenggara Barat	67,300	68,140	0,0108	0,0125	6	5

Pada saat ini capaian IPM tahun 2020 belum dirilis BPS, oleh karena itu IPM tahun 2020 diprediksi menggunakan Model Regresi dari hasil Analisis Data IPM tahun 2015-2019. Dengan penerapan Model tersebut IPM Kabupaten Lombok Timur tahun 2020 sebesar 66.56 dengan asumsi progresivitas setiap indikator sama dengan tahun 2019.

Berdasarkan hal tersebut dibuatlah target capaian setiap indikator bersamaan rancangan program yang akan dilaksanakan pada tahun 2021-2023. Untuk menetapkan target ditinjau capaian Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat, khususnya untuk indikator HLS dan RLS berpedoman pada capaian maksimal Kabupaten/Kota sepanjang 2015-2019 dengan target minimal 80% dari capaian maksimal. Selanjutnya penetapan target AHH dan Pengeluaran berpedoman pada capaian maksimal Kabupaten Lombok Timur sepanjang 2015-2019 dengan target minimal 80% dari capaian maksimal.

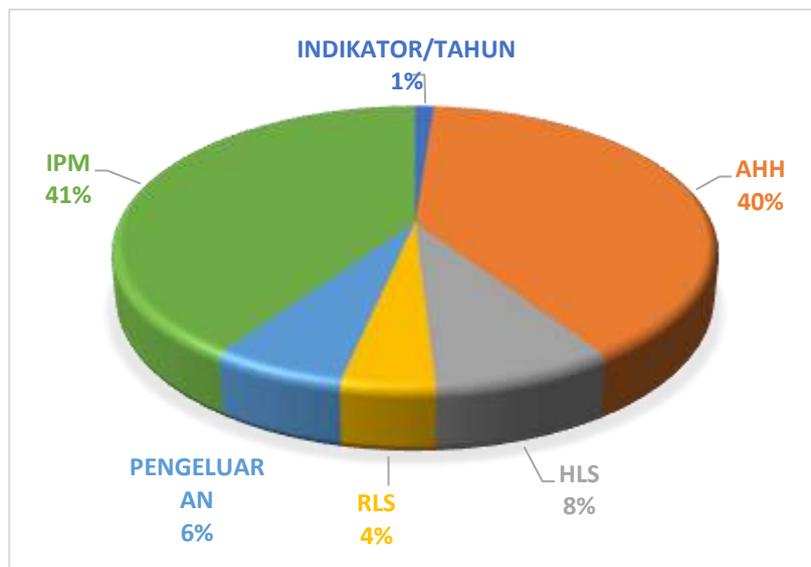
Dari paparan tersebut di atas, untuk Indikator HLS capaian maksimal Kabupaten/Kota pada tahun 2015-2019 sebesar 4.68% dicapai oleh Kabupaten Lombok Barat tahun 2015, dengan demikian dapat ditetapkan target Kabupaten Lombok Timur untuk tahun 2021-2023 sebesar 3.74% pertahun. Dan indikator RLS capaian maksimal Kabupaten/Kota pada tahun 2015-2019 sebesar 6.25% dicapai oleh Kabupaten Lombok Tengah tahun 2017, dengan demikian dapat ditetapkan target Kabupaten Lombok Timur untuk tahun 2021-2023 sebesar 5.00% pertahun.

Kemudian penetapan target untuk indikator AHH dan Pengeluaran yaitu capaian maksimal kabupaten Lombok Timur untuk AHH sebesar 0.63% pada tahun

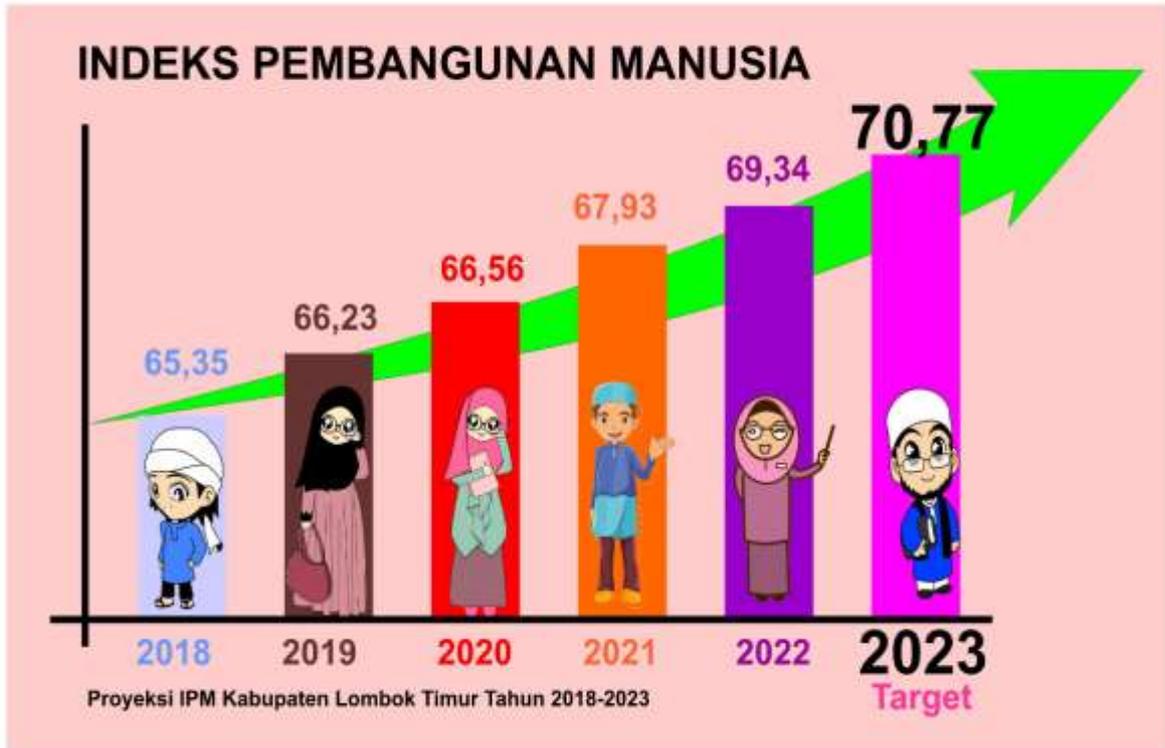
2019, dan pengeluaran sebesar 5.25% pada tahun 2018, maka target minimal kedua indikator tersebut masing-masing 0.50% dan 4.21% pertahun. Target setiap indikator seperti pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.5 Proyeksi Peningkatan IPM Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021-2023

INDIKATOR/TAHUN	2021	2022	2023
AHH	66.485	66.819	67.154
HLS	14.026	14.552	15.096
RLS	7.286	7.650	8.033
PENGELUARAN	10447	10886	11344
IPM	67.934	69.337	70.770



Gambar 4.3 Proyeksi Peningkatan IPM Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021-2023



Gambar 4.4 Proyeksi IPM Kabupaten Lombok Timur 2021-2023

Tentu saja untuk meningkatkan HLS dan RLS, serta AHH dan Pengeluaran seperti tabel di atas tidak mudah hal ini dapat dicapai jika semua program yang dihayatkan berjalan dengan baik, hal ini membutuhkan keterlibatan semua pihak di masyarakat. Semoga semua apa yang dihayatkan tercapai sesuai dengan harapan bahkan diharapkan lebih baik dari yang direncanakan. Dampak yang diharapkan adalah peningkatan IPM yang signifikan mengangkat posisi/ranking IPM Kabupaten Lombok Timur khususnya di Nusa Tenggara Barat pada tahun-tahun mendatang.

E. Faktor Penyebab Drop Out (DO) dan Solusi/Kebijakan

1. Faktor Penyebab

Secara garis besar faktor DO dapat diidentifikasi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dimaksud adalah sesuatu yang berada dalam diri anak yang menyebabkan anak tidak dan atau putus sekolah, sedangkan faktor eksternal adalah diluar diri siswa, yaitu faktor yang ada di lingkungan sekitar anak (Wildan, 2018).

Faktor internal dimaksud antara lain: (a) Kemampuan anak, masih banyak anak DO karena kemampuan yang rendah yang menyebabkan tidak naik

kelas/tidak lulus dan akhirnya DO; (b) Minat untuk bersekolah yang rendah, karena tidak senang. Hal ini antara lain sebagai dampak perlakuan yang kurang bijaksana dari orang sekitar, terutama guru-gurunya; (c) Persepsi terhadap sekolah sebagai tempat yang tidak menyenangkan, membosankan, bahkan ada yang menganggap tidak memberikan manfaat kepada dirinya.

Faktor eksternal penyebab DO siswa Dikdas antara lain: (a) Faktor sosial ekonomi, sebagian besar anak DO karena tidak mampu memenuhi biaya personil yang dirasakan cukup berat bagi orang tua, terutama mereka yang tidak mendapatkan bantuan baik dari provinsi maupun kabupaten/kota. Beberapa biaya personil yang dimaksud meliputi pakaian seragam merah-putih, pakaian olahraga, pramuka dan pakaian muslim, pembelian buku-buku wajib dan buku tambahan lainnya. (b) Keutuhan keluarga, anak DO sebagian besar dari keluarga yang tidak utuh (ibu-bapak cerai), kemudian ditinggal kawin/pergi oleh orang tua mereka, akhirnya dibesarkan nenek/kakeknya. (c) Persepsi orang tua yang salah tentang pendidikan. Masih ditemukan orang tua yang melarang anaknya sekolah, menyuruh anaknya membantu pekerjaannya sewaktu sekolah, seperti menjadi kusir, penyabit rumput makanan ternak, mengerjakan sawah, (d) Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya kurang. Tidak sedikit orang tua yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya, tidak pernah menanyakan perkembangan pendidikan anaknya termasuk mengapa anaknya tidak sekolah. (e) Pengetahuan orang tua tentang sistem pendidikan. Banyak anak yang DO karena mengikuti orang tuanya yang selalu berpindah-pindah tempat tergantung pekerjaan. Pada musim kerja di sawah, banyak orang tua yang mengajak anak istrinya tanpa meminta surat pindah sekolah anaknya. Kondisi ini juga banyak terjadi di Kabupaten Lombok Timur, penduduk di Kabupaten Lombok Timur yang pada musim tertentu balik ke kampung halamannya, tanpa meminta surat pindah sekolah anak-anaknya. Kondisi seperti ini biasanya dilaporkan DO.

2. Solusi/Kebijakan

Beberapa solusi/kebijakan pemerintah Kabupaten Lombok Timur untuk mengatasi masalah Drop Out (DO) sebagai berikut:

a. Pengembangan sistem pendataan berbasis Masyarakat

Salah satu permasalahan adalah jumlah anak tidak/putus sekolah secara akurat tidak tersedia. Karena itu, perlu dibangun sistem pendataan yang

langsung ke tingkat lingkungan/dusun dan desa/kelurahan. Pendataan seperti ini sebenarnya telah dilakukan di Lombok Timur yang didukung oleh DBEP-ADB. Pada tahun 2005/2006, di Lombok Timur telah dilakukan pendataan berbasis masyarakat. Hasil pendataan pada waktu itu ditemukan anak 7-15 tahun yang tidak bersekolah di Lombok Timur sebanyak 13.023 anak. Berdasarkan data tersebut dilakukan intervensi melalui sekolah yang terdekat dengan tempat tinggal anak. Hasilnya pada pendataan tahun berikutnya tersisa 6.823 orang. Sayang sistem tersebut tidak dilanjutkan dengan dana dari APBD.

b. Meminimalkan Indikator Mutu Pendidikan di daerah Khusus

Keseragaman kurikulum nampaknya tidak dibarengi dengan sejumlah *raw input* serta proses pembelajaran yang memadai. Ketersediaan sumber belajar, alat, fasilitas, dan guru yang berkualitas diprediksi berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang pada gilirannya berpengaruh terhadap lulusan yang dihasilkan. Bagi sekolah seperti ini, mungkin perlu dikembangkan istilah tidak naik kelas atau tidak lulus, atau sekolah diberi hak untuk melakukan ujian ulang atau remedial. Vonis tidak naik kelas atau tidak lulus nampaknya dapat menjadi beban psikologis yang mempengaruhi emosi anak.

c. Mengoptimalkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Melalui MBS, warga sekolah dan komite sekolah seharusnya saling bahu membahu menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswanya, karena pengelolaan yang terencana, pembelajaran yang menyenangkan (PAKEM), dan partisipasi masyarakat dalam arti luas (Ilmi, 2019).

Persoalan implementasi MBS adalah kemampuan dan komitmen kepala sekolah/guru menjadikan siswanya sebagai sahabat, teman, tempat bertanya, tempat mengadu dan berkeluh kesah tentang kehidupan dan permasalahannya.

d. Pengembangan pendidikan bermuatan *life skill* berbasis potensi lokal

Anak kurang berminat sekolah, juga karena adanya kultur masyarakat yang kurang memberikan apresiasi terhadap pendidikan meskipun mereka memiliki harapan dan cita-cita. Kasus *menciroq* di Desa Tanjung Luar. anyaman kain tenun Pringgasela, keramba ikan di Desa Tanjung Luar adalah beberapa contoh anak membutuhkan bekal ilmu pengetahuan yang sesuai

dengan lingkungan atau kebutuhan sekitarnya. Pengembangan kurikulum. bahan ajar yang sesuai dengan potensi lokal nampaknya menjadi solusi bagi anak yang rawan tidak dan atau putus sekolah (Kurikulum & Depdiknas, 2002).

e. Optimalisasi Sistem Pemberian Beasiswa Bagi Masyarakat Miskin

Diantara faktor yang ada, faktor ekonomi yang paling dominan. Beasiswa bagi anak yang memperolehnya sangat terbantu, namun yang tidak memperoleh beasiswa cenderung DO, bahkan tidak sedikit orang tua mereka menarik anaknya dari sekolah karena tidak dapat bantuan. Karena itu, perlu upaya untuk mengoptimalkan sistem pemberian beasiswa agar beasiswa yang tersedia tepat sasaran dan tepat penggunaan dan tepat cara pemberian.

f. Pengembangan kemitraan sekolah dengan masyarakat dalam pembelajaran

Keterlibatan masyarakat dan lembaga swasta dalam pendidikan untuk berkontribusi terhadap pembentukan keterampilan hidup (*life skill*) bagi anak mamsih rendah. Membangun hubungan ini gampang mengucapkannya, dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu, energi, sensitivitas, komitmen dan persistensi.

g. Revitalisasi nilai-nilai dalam masyarakat

Masyarakat di Kabupaten Lombok Timur memiliki nilai-nilai lokal yang membentuk jati diri dan menjadi identitas lokal. Masyarakat Sasak misalnya memiliki nilai kearifan lokal seperti awiq-awiq (aturan yang mengatur tata kehidupannya) yang jika dilanggar dikenakan sanksi sosial atau sanksi moral. Anak tidak/putus sekolah bisa menjadi musuh bersama masyarakat yang dituangkan dalam aturan atau awiq-awiq tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembangunan manusia di Kabupaten Lombok Timur terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 65,35 tahun 2018 menjadi 66,23 pada tahun 2019 atau meningkat 0,88 poin bahkan peningkatan ini diatas pertumbuhan IPM Kabupaten/kota se-NTB kecuali Kabupaten Lombok Tengah yang mencapai 1,00 poin.
2. IPM Lombok Timur dapat diprediksi dari peningkatan keempat variabel pembentuknya, yaitu indeks Angka Harapan Hidup (AHH), Indeks Harapan Lama Sekolah (HLS), indeks Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Indeks Pengeluaran. Dengan menggunakan trend data dari 2015 sampai 2019, maka trend kenaikan untuk indeks AHH sebesar 0,327, indeks HLS sebesar 0,114, indeks RLS sebesar 0,336 dan indeks Pengeluaran 0,231.
3. Hasil uji statistik menggunakan data simulasi Monte Carlo menunjukkan keempat variabel pembentuk IPM berpengaruh positif terhadap IPM Lombok Timur, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Persamaan regresi keempat indeks pembentuk IPM adalah $Y = -0.002 + 0.327 X_1 + 0.114 X_2 + 0.336 X_3 + 0.231 X_4$.
4. Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dari keempat indikator terlihat HLS dan Pengeluaran merupakan indikator-indikator yang rendah kontribusinya terhadap progresivitas IPM Kabupaten Lombok Timur.
5. Salah satu strategi dalam meningkatkan progresivitas HLS adalah upaya pemerintah menurunkan angka DO di Kabupaten Lombok Timur.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa implikasi hasil kajian:

1. Semua tingkatan pemerintah, tentu menempatkan peningkatan kualitas SDM yang ditunjukkan oleh IPM sebagai sasaran pokoknya. Hal ini membawa konsekuensi bahwa semua OPD dan Lembaga Mandiri seharusnya mengembangkan program dan kegiatan dengan mengacu pada upaya peningkatan keempat indikator IPM (AHH, HLS, RLS dan Pengeluaran). Artinya bahwa seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki dioptimalkan untuk menunjang pencapaian IPM di Kabupaten Lombok Timur.

2. Percepatan peningkatan kualifikasi pendidikan melalui penyetaraan paket A, B, dan C. Penyetaraan menjadi kebijakan afirmatif bagi tenaga kerja yang belum berijazah. Tentu saja berimplikasi pada penyediaan pendidikan non formal yang memadai, seperti: kurikulum, bahan ajar, instruktur, sarana prasarana, pembiayaan, dan raw input lainnya. Kebijakan ini tentu tidak mudah, mengingat inputnya adalah penduduk yang sudah bekerja tetapi tidak tamat SD. Tantangan utama adalah memobilisasi masyarakat untuk kembali masuk sekolah. Oleh karenanya, pembentukan wadah dalam bentuk kelompok belajar menjadi alternatif yang sangat baik yang tidak harus formal berada dalam kelas belajar.
3. Pengembangan *homeschooling* menjadi alternatif untuk wilayah-wilayah yang secara geografis termarginalkan seperti wilayah terasing, terpencil, terisolir. Terkuaknya kasus banyak penduduk tidak tamat SD, anak putus dan atau tidak sekolah, banyak tersebar di daerah kategori terpencil, maka tawaran pengembangan *Homeschooling* menjadi alternatif.
4. Untuk jangka panjang, pendidikan tidak lagi dilihat secara parsial atau terpisah dengan bidang lainnya. Masalah penduduk tidak tamat SD/Sederajat, anak tidak/putus sekolah dan warga buta aksara harus menjadi tanggung jawab bersama termasuk pemerintah desa. Oleh karenanya, penyelesaiannya diaktualisasikan sebagai gerakan bersama berbasis desa yang melibatkan semua elemen masyarakat dengan memanfaatkan nilai kearifan lokal masyarakat. Dalam gerakan tersebut, keberadaan penduduk tidak berijazah, anak tidak/putus sekolah dan buta aksara akan dipandang sebagai suatu "*aib*" yang harus dihapus bersama-sama. Salah satu instrumen gerakan tersebut adalah "Pengembangan Pendidikan berbasis Kearifan Lokal". Dalam realisasianya, ada 3 hal yang diberdayakan, yaitu: (a) bidang sosial, dimana pendidikan diarahkan pada peningkatan keterampilan teknis melalui penyediaan akses dan mutu layanan pendidikan. Beberapa bentuk program pendukungnya: Pendataan yang akurat oleh masyarakat berbasis desa; indikator mutu pendidikan di daerah tertentu perlu diminimalkan untuk menekan jumlah penduduk tidak berijazah; anak tidak/putus sekolah; optimalisasi pemberian beasiswa, pemberian bantuan paket pendidikan, dan membangun kemitraan dengan dunia usaha/industri. Khusus untuk KF, diselenggarakan berbasis kebutuhan sebagai praktik sosial. (b) bidang ekonomi, pendidikannya dikembangkan dan diarahkan untuk mendukung kegiatan industri rumah tangga atau kegiatan usaha

skala kecil lainnya melalui alih teknologi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi produktif masyarakat (seperti kerajinan, keterampilan pembuatan perhiasan, pengemasan makanan, pengemasan hasil perikanan & kelautan, pemasaran hasil SDA, dan lainnya. (c) Bidang lingkungan, dimana dalam pendidikan tersebut sedapat mungkin memfungsikan lingkungan sebagai sumber dan substansi belajar dengan menerapkan pembelajaran berbasis keunggulan lokal melalui program *Learning by doing*. Selain itu, terhadap sarana-prasarana yang dimiliki perlu direvitalisasi baik dari sisi jumlah, kecukupan, dan pemanfaatannya. Dengan gerakan dan program tersebut, diharapkan masyarakat dapat berdaya secara mandiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan IPM Lombok Timur.

5. Beberapa kebijakan atau solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam menyelesaikan angka DO (a) Pengembangan sistem pendataan berbasis Masyarakat; (b) Meminimalkan Indikator Mutu Pendidikan di daerah Khusus; (c) Mengoptimalkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS); (d) Pengembangan pendidikan bermuatan *life skill* berbasis potensi lokal; (e) Optimalisasi Sistem Pemberian Beasiswa Bagi Masyarakat Miskin; (f) Pengembangan kemitraan sekolah dengan masyarakat dalam pembelajaran; (g) Revitalisasi nilai-nilai dalam masyarakat.
6. Untuk menekan angka kematian bayi dan ibu melahirkan perlu dilaksanakan pelatihan kompetensi bidan desa antara lain pelaksanaan magang di RSUD Raden Sujono Selong sebelum ditugaskan di polindes.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Appiah, M., Amoasi, R., & Frowne, D. I. (2019). Human Development and its effects on Economic Growth and Development. *International Research Journal Of Business Studies*, 12(2), 101–109.
- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sainika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 2(1), 76–87.
- Bhegawati, D. A. S. (2017). Analisis Pengaruh Kontribusi Tiga Sektor Utama Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 7(1).
- Csikszentmihalyi, M. (2007). *Good Business: Bisnis Sebagai Jalan Kebahagiaan*. Mizan Pustaka.
- Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, B. I. (2016). Produk domestik regional bruto. In *Produk Domestik Regional Bruto* (Vol. 5).
- Fahrurrozi, M., & Pahrudin, P. (2021). *Kewirausahaan* (1st ed.; Roni Amrulah, Ed.). Retrieved from <http://eprints.hamzanwadi.ac.id/3052/1/Kewirausahaan.pdf>
- Hanif, A. R. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Ditinjau Dari Infrastruktur Dan Kepadatan Penduduk 33 Provinsi Di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hopkins, M. (1991). Human development revisited: A new UNDP report. *World Development*, 19(10), 1469–1473.
- Ilmi, A. R. (2019). *implementasi metode outdoor learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 1 mlarak ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Kumalasari, M., & Poerwono, D. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Kurikulum, P., & Depdiknas, B. (2002). Kurikulum berbasis kompetensi. *Jakarta, Balitbang Depdiknas.(2002):" Kurikulum Dan Hasil Belajar" Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Ts an Aw Iy Ah: I Akarta, Balitbang Depdiknas*.
- Nie, N. H., Bent, D. H., & Hull, C. H. (1975). *SPSS: Statistical package for the social sciences* (Vol. 227). McGraw-Hill New York.

- NTB, D. P. dan K. (2020). *Angka Putus Sekolah (DO) Berdasarkan Jenjang Pendidikan Provinsi NTB Tahun 2019-2020* (p. 1). p. 1. Retrieved from <https://data.ntbprov.go.id/dataset/angka-putus-sekolah-do-berdasarkan-jenjang-pendidikan-provinsi-nusa-tenggara-barat-tahun%0A%0A%0A>
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Ravallion, M. (2010). *Troubling tradeoffs in the human development index*. The World Bank.
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Setiyawan. (2013). Indeks Pembangunan Manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Statistik, B. P., & Rembang, K. (2014). *Analisis Situasi Pembangunan Manusia KABUPATEN REMBANG 2014*. 1–72.
- UNDP. (1990). Human Development Report 1990. Concept and Measurement of Human Development. In *United Nations Development Programme*. Retrieved from <http://hdr.undp.org/en/reports/global/hdr1990>
- Wildan. (2018). *Faktor Penyebab Drop Out Pendidikan Dasar Di Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Wildan, S. (2016). *LAPORAN HASIL KAJIAN Proyeksi Peningkatan Indeks Pembangunan (Indeks Pendidikan) di Kabupaten Lombok Barat*.
- Winarti, A., & Purwanti, E. Y. (2014). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2).
- Yusi, M. S., & Idris, U. (2020). *Statistika untuk Ekonomi, Bisnis, & Sosial*. Penerbit Andi.

LAMPIRAN

Lampiran 01

IPM KABUPATEN/KOTA SE-NUSA TENGGARA BARAT (METODE BARU) TAHUN 2015-2019

Wilayah	IPM				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lombok Barat	64,625	65,550	66,370	67,180	68,030
Lombok Tengah	62,743	63,220	64,360	65,360	66,360
Lombok Timur	62,828	63,700	64,370	65,350	66,230
Sumbawa	63,906	64,890	65,840	66,770	67,600
Dompu	64,555	65,480	66,330	66,970	67,830
Bima	63,476	64,150	65,010	65,620	66,370
Sumbawa Barat	68,376	69,260	70,080	70,710	71,520
Lombok Utara	61,151	62,240	63,040	63,830	64,490
Kota Mataram	76,372	77,200	77,840	78,430	79,100
Kota Bima	72,991	73,670	74,360	75,040	75,800
Nusa Tenggara Barat	65,191	65,810	66,580	67,300	68,140
Indonesia					

Sumber: BPS

Lampiran 02

IPM DAN INDIKATOR KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2015-2019

VAR/TH	2015	2016	2017	2018	2019
AHH	64,444	64,730	65,010	65,330	65,740
HLS	13,124	13,300	13,350	13,500	13,510
RLS	6,147	6,260	6,320	6,450	6,690
Pengeluaran	8100	8449	8805	9268	9639
IPM	62,828	63,700	64,370	65,350	66,230

Lampiran 03

**PERINGKAT PROGRESIVITAS IPM KABUPATEN/KOTA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2018-2019**

NO.	DAERAH/TH	INDEKS IPM		PROGRESIVITAS		RANKING	
		2018	2019	2018	2019	2018	2019
1	Lombok Barat	67,180	68,030	0,0122	0,0127	5	4
2	Lombok Tengah	65,360	66,360	0,0155	0,0153	1	1
3	Lombok Timur	65,350	66,230	0,0152	0,0135	2	2
4	Sumbawa	66,770	67,600	0,0141	0,0124	3	6
5	Dompu	66,970	67,830	0,0096	0,0128	7	3
6	Bima	65,620	66,370	0,0094	0,0114	8	8
7	Sumbawa Barat	70,710	71,520	0,0090	0,0115	10	7
8	Lombok Utara	63,830	64,490	0,0125	0,0103	4	9
9	Kota Mataram	78,430	79,100	0,0076	0,0085	11	11
10	Kota Bima	75,040	75,800	0,0091	0,0101	9	10
11	NUSA TENGGARA BARAT	67,300	68,140	0,0108	0,0125	6	5

Lampiran 04 a

DATA PERTUMBUHAN UNTUK IPM

NO.	DAERAH/TH	INDEKS INDIKATOR						PERTUMBUHAN				
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1	Lombok Barat	63,524	64,625	65,550	66,370	67,180	68,030	0,0173	0,0143	0,0125	0,0122	0,0127
2	Lombok Tengah	61,884	62,743	63,220	64,360	65,360	66,360	0,0139	0,0076	0,0180	0,0155	0,0153
3	Lombok Timur	62,071	62,828	63,700	64,370	65,350	66,230	0,0122	0,0139	0,0105	0,0152	0,0135
4	Sumbawa	62,878	63,906	64,890	65,840	66,770	67,600	0,0164	0,0154	0,0146	0,0141	0,0124
5	Dompu	63,532	64,555	65,480	66,330	66,970	67,830	0,0161	0,0143	0,0130	0,0096	0,0128
6	Bima	62,607	63,476	64,150	65,010	65,620	66,370	0,0139	0,0106	0,0134	0,0094	0,0114
7	Sumbawa Barat	67,186	68,376	69,260	70,080	70,710	71,520	0,0177	0,0129	0,0118	0,0090	0,0115
8	Lombok Utara	60,171	61,151	62,240	63,040	63,830	64,490	0,0163	0,0178	0,0129	0,0125	0,0103
9	Kota Mataram	75,934	76,372	77,200	77,840	78,430	79,100	0,0058	0,0108	0,0083	0,0076	0,0085
10	Kota Bima	72,231	72,991	73,670	74,360	75,040	75,800	0,0105	0,0093	0,0094	0,0091	0,0101
11	NUSA TENGGARA BARAT	64,315	65,191	65,810	66,580	67,300	68,140	0,0136	0,0095	0,0117	0,0108	0,0125

PERTUMBUHAN IPM MAKSIMUM KABUPATEN/KOTA ----- MAX= 1,80% (LOTENG, 2017)

PERTUMBUHAN IPM MAKSIMUM KABUPATEN LOMBOK TIMUR ----- MAX= 1,52% (LOTIM, 2018)

Lampiran 04 b

DATA PERTUMBUHAN UNTUK AHH

NO.	DAERAH/TH	INDEKS INDIKATOR						PERTUMBUHAN				
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1	Lombok Barat	64,502	65,102	65,440	65,780	66,160	66,640	0,0093	0,0052	0,0052	0,0058	0,0073
2	Lombok Tengah	64,448	64,748	65,010	65,280	65,590	65,990	0,0047	0,0040	0,0042	0,0047	0,0061
3	Lombok Timur	64,044	64,444	64,730	65,010	65,330	65,740	0,0062	0,0044	0,0043	0,0049	0,0063
4	Sumbawa	65,722	66,022	66,300	66,580	66,900	67,310	0,0046	0,0042	0,0042	0,0048	0,0061
5	Dompu	65,056	65,356	65,620	65,890	66,200	66,600	0,0046	0,0040	0,0041	0,0047	0,0060
6	Bima	64,562	64,862	65,130	65,400	65,710	66,110	0,0046	0,0041	0,0041	0,0047	0,0061
7	Sumbawa Barat	65,853	66,353	66,660	66,980	67,340	67,800	0,0076	0,0046	0,0048	0,0054	0,0068
8	Lombok Utara	65,189	65,589	65,880	66,170	66,500	66,920	0,0061	0,0044	0,0044	0,0050	0,0063
9	Kota Mataram	70,175	70,431	70,700	70,980	71,240	71,590	0,0036	0,0038	0,0040	0,0037	0,0049
10	Kota Bima	69,026	69,120	69,350	69,580	69,840	70,200	0,0014	0,0033	0,0033	0,0037	0,0052
11	NUSA TENGGARA BARAT	64,895	65,380	65,480	65,550	65,870	66,280	0,0075	0,0015	0,0011	0,0049	0,0062

PERTUMBUHAN IPM MAKSIMUM KABUPATEN/KOTA ----- MAX= 0,93% (LOBAR, 2015)

PERTUMBUHAN IPM MAKSIMUM KABUPATEN LOMBOK TIMUR ----- MAX= 0,63% (LOTIM, 2019)

Lampiran 04 c

DATA PERTUMBUHAN UNTUK HLS

NO.	DAERAH/TH	INDEKS INDIKATOR						PERTUMBUHAN				
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1	Lombok Barat	12,089	12,655	12,800	13,040	13,360	13,480	0,0468	0,0115	0,0187	0,0245	0,0090
2	Lombok Tengah	12,357	12,808	12,830	13,130	13,470	13,500	0,0365	0,0017	0,0234	0,0259	0,0022
3	Lombok Timur	13,102	13,124	13,300	13,350	13,500	13,510	0,0016	0,0134	0,0038	0,0112	0,0007
4	Sumbawa	11,937	12,273	12,680	12,850	12,900	12,970	0,0282	0,0332	0,0134	0,0039	0,0054
5	Dompu	13,163	13,267	13,280	13,290	13,300	13,310	0,0079	0,0010	0,0008	0,0008	0,0008
6	Bima	12,700	13,107	13,250	13,260	13,270	13,280	0,0320	0,0109	0,0008	0,0008	0,0008
7	Sumbawa Barat	13,212	13,569	13,580	13,590	13,600	13,610	0,0270	0,0008	0,0007	0,0007	0,0007
8	Lombok Utara	12,309	12,340	12,680	12,690	12,700	12,710	0,0025	0,0276	0,0008	0,0008	0,0008
9	Kota Mataram	15,266	15,282	15,500	15,510	15,520	15,580	0,0010	0,0143	0,0006	0,0006	0,0039
10	Kota Bima	14,916	14,947	14,960	14,970	14,980	14,990	0,0021	0,0008	0,0007	0,0007	0,0007
11	NUSA TENGGARA BARAT	12,733	13,038	13,160	13,460	13,470	13,480	0,0240	0,0093	0,0228	0,0007	0,0007
PERTUMBUHAN IPM MAKSIMUM KABUPATEN/KOTA -----								MAX=	4,68%	(LOBAR, 2015)		
PERTUMBUHAN IPM MAKSIMUM KABUPATEN LOMBOK TIMUR -----								MAX=	1,34%	(LOTIM, 2016)		

Lampiran 04 d

DATA PERTUMBUHAN UNTUK RLS

NO.	DAERAH/TH	INDEKS INDIKATOR						PERTUMBUHAN				
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1	Lombok Barat	5,626	5,688	5,930	6,150	6,160	6,370	0,0109	0,0426	0,0371	0,0016	0,0341
2	Lombok Tengah	5,525	5,540	5,600	5,950	5,960	6,270	0,0028	0,0108	0,0625	0,0017	0,0520
3	Lombok Timur	6,064	6,147	6,260	6,320	6,450	6,690	0,0136	0,0184	0,0096	0,0206	0,0372
4	Sumbawa	7,314	7,518	7,530	7,540	7,720	7,910	0,0278	0,0016	0,0013	0,0239	0,0246
5	Dompu	7,447	7,825	8,100	8,110	8,120	8,400	0,0507	0,0351	0,0012	0,0012	0,0345
6	Bima	7,288	7,357	7,450	7,580	7,590	7,770	0,0096	0,0126	0,0174	0,0013	0,0237
7	Sumbawa Barat	7,442	7,675	8,050	8,180	8,240	8,530	0,0314	0,0488	0,0161	0,0073	0,0352
8	Lombok Utara	4,972	5,221	5,470	5,540	5,810	5,840	0,0501	0,0476	0,0128	0,0487	0,0052
9	Kota Mataram	9,037	9,047	9,250	9,320	9,430	9,450	0,0011	0,0224	0,0076	0,0118	0,0021
10	Kota Bima	9,584	9,960	10,130	10,140	10,300	10,380	0,0392	0,0171	0,0010	0,0158	0,0078
11	NUSA TENGGARA BARAT	6,668	6,714	6,790	6,900	7,030	7,270	0,0068	0,0114	0,0162	0,0188	0,0341

PERTUMBUHAN IPM MAKSIMUM KABUPATEN/KOTA ----- MAX= 6,25% (LOTENG,2017)
 PERTUMBUHAN IPM MAKSIMUM KABUPATEN LOMBOK TIMUR ----- MAX= 3,72% (LOTIM, 2019)

Lampiran 04 e

DATA PERTUMBUHAN UNTUK PENGELUARAN

NO.	DAERAH/TH	INDEKS INDIKATOR						PERTUMBUHAN				
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1	Lombok Barat	10470	10588	10924	11048	11367	11647	0,0113	0,0317	0,0114	0,0289	0,0246
2	Lombok Tengah	8652	8846	9079	9319	9796	10196	0,0224	0,0264	0,0264	0,0512	0,0408
3	Lombok Timur	7750	8100	8449	8805	9268	9639	0,0452	0,0431	0,0421	0,0526	0,0400
4	Sumbawa	7519	7743	8070	8584	9028	9336	0,0297	0,0422	0,0637	0,0517	0,0341
5	Dompu	7239	7479	7819	8351	8743	9027	0,0331	0,0455	0,0680	0,0469	0,0325
6	Bima	7198	7371	7585	8006	8354	8631	0,0241	0,0290	0,0555	0,0435	0,0332
7	Sumbawa Barat	9922	10234	10528	11066	11496	11766	0,0314	0,0287	0,0511	0,0389	0,0235
8	Lombok Utara	7594	7940	8155	8637	8888	9279	0,0455	0,0271	0,0591	0,0291	0,0440
9	Kota Mataram	13021	13399	13733	14316	14797	15426	0,0290	0,0250	0,0425	0,0336	0,0425
10	Kota Bima	9352	9594	9930	10458	10825	11334	0,0259	0,0350	0,0532	0,0351	0,0470
11	NUSA TENGGARA BARAT	8987	9241	9575	9877	10284	10640	0,0283	0,0361	0,0315	0,0412	0,0346

PERTUMBUHAN IPM MAKSIMUM KABUPATEN/KOTA ----- MAX= 6,80% (DOMPU,2017)
 PERTUMBUHAN IPM MAKSIMUM KABUPATEN LOMBOK TIMUR ----- MAX= 5,26% (LOTIM, 2018)

Lampiran 05

**ANGKA PUTUS SEKOLAH (DO) BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT, TAHUN AJARAN 2019/2020**

No.	Kabupaten/Kota	Angka Putus Sekolah (DO) SD, SMP, SMA dan SMK							
		SD	%	SMP	%	SMA	%	SMK	%
1	Lombok Barat	67	0,10	0	0,00	4	0,04	35	0,33
2	Lombok Tengah	24	0,03	1	0,00	13	0,09	21	0,18
3	Lombok Timur	97	0,08	9	0,02	8	0,04	30	0,19
4	Sumbawa	44	0,09	1	0,01	6	0,06	44	0,69
5	Dompu	25	0,08	12	0,09	0	0,00	33	0,70
6	Bima	65	0,13	19	0,08	16	0,09	18	0,40
7	Sumbawa Barat	1	0,01	1	0,01	0	0,00	13	0,78
8	Lombok Utara	10	0,04	0	0,00	0	0,00	12	0,37
9	Kota Mataram	1	0,00	0	0,00	0	0,00	15	0,15
10	Kota Bima	10	0,07	0	0,00	0	0,00	28	0,72
Jumlah		344	0,07	43	0,02	47	0,05	249	0,34

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB 2020 (NTB, 2020)

Lampiran 06

**SIMULASI MONTE CARLO TERHADAP DATA AHH, HLS, RLS,
PENGELUARAN, DAN IPM KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN
TAHUN 2015-2019**

(IPM sebagai Dependent Variabel)

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
1	0,514	0,502	0,503	0,504	0,495
2	0,167	0,141	0,177	0,176	0,175
3	0,057	0,076	0,055	0,067	0,061
4	0,857	0,834	0,830	0,858	0,844
5	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
6	0,274	0,243	0,275	0,278	0,271
7	0,038	0,076	0,029	0,024	0,032
8	0,940	0,946	0,955	0,942	0,955
9	0,638	0,615	0,617	0,629	0,637
10	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
11	0,345	0,339	0,345	0,353	0,346
12	0,554	0,564	0,557	0,553	0,563
13	0,730	0,737	0,717	0,733	0,715
14	0,057	0,076	0,055	0,046	0,032
15	0,437	0,442	0,434	0,436	0,434
16	0,617	0,615	0,617	0,603	0,612
17	0,399	0,406	0,394	0,393	0,397
18	0,038	0,076	0,029	0,024	0,032
19	0,857	0,865	0,830	0,858	0,844
20	0,574	0,564	0,557	0,578	0,563
21	0,754	0,769	0,754	0,759	0,767
22	0,167	0,141	0,165	0,159	0,155
23	0,345	0,339	0,345	0,353	0,346
24	0,533	0,521	0,529	0,529	0,539
25	0,221	0,197	0,225	0,227	0,226
26	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
27	0,149	0,141	0,151	0,142	0,155
28	0,912	0,922	0,912	0,923	0,914
29	0,912	0,895	0,912	0,903	0,914
30	0,292	0,282	0,306	0,296	0,301
31	0,274	0,282	0,285	0,278	0,286
32	0,095	0,076	0,100	0,106	0,088
33	0,363	0,359	0,360	0,372	0,363
34	0,076	0,076	0,079	0,087	0,061
35	0,345	0,339	0,345	0,353	0,346

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
36	0,779	0,769	0,791	0,784	0,793
37	0,437	0,435	0,434	0,436	0,434
38	0,706	0,705	0,682	0,707	0,715
39	0,309	0,313	0,318	0,314	0,315
40	0,185	0,141	0,177	0,176	0,175
41	0,754	0,737	0,754	0,759	0,741
42	0,185	0,141	0,177	0,176	0,175
43	0,969	0,967	0,955	0,960	0,955
44	0,969	0,983	0,955	0,975	0,972
45	0,661	0,644	0,649	0,655	0,663
46	0,327	0,313	0,331	0,333	0,331
47	0,533	0,541	0,529	0,529	0,539
48	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
49	0,418	0,423	0,413	0,414	0,415
50	0,437	0,450	0,434	0,436	0,434
51	0,381	0,388	0,377	0,393	0,379
52	0,131	0,141	0,136	0,124	0,135
53	0,779	0,802	0,791	0,784	0,793
54	0,327	0,313	0,318	0,314	0,315
55	0,149	0,141	0,151	0,159	0,155
56	0,706	0,705	0,717	0,707	0,715
57	0,940	0,967	0,955	0,960	0,955
58	0,203	0,197	0,208	0,210	0,210
59	0,595	0,588	0,586	0,578	0,587
60	0,595	0,588	0,586	0,603	0,612
61	0,779	0,769	0,754	0,784	0,767
62	0,455	0,450	0,456	0,458	0,453
63	0,830	0,802	0,830	0,810	0,819
64	0,455	0,460	0,456	0,458	0,453
65	0,804	0,802	0,791	0,810	0,793
66	0,661	0,644	0,649	0,655	0,663
67	0,131	0,076	0,119	0,124	0,135
68	0,095	0,076	0,100	0,106	0,088
69	0,327	0,313	0,331	0,333	0,331
70	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
71	0,131	0,076	0,136	0,124	0,135
72	0,940	0,967	0,955	0,960	0,955
73	0,131	0,141	0,136	0,142	0,135
74	0,381	0,388	0,377	0,393	0,379
75	0,617	0,615	0,617	0,603	0,612
76	0,345	0,339	0,345	0,353	0,346
77	0,595	0,615	0,586	0,603	0,612
78	0,399	0,406	0,394	0,393	0,397

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
79	0,730	0,737	0,717	0,733	0,741
80	0,554	0,564	0,557	0,553	0,563
81	0,309	0,313	0,318	0,314	0,315
82	0,455	0,460	0,456	0,458	0,453
83	0,638	0,615	0,617	0,629	0,637
84	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
85	0,940	0,946	0,912	0,942	0,935
86	0,617	0,615	0,617	0,603	0,612
87	0,057	0,076	0,055	0,046	0,061
88	0,345	0,339	0,345	0,333	0,346
89	0,038	0,076	0,029	0,046	0,032
90	0,779	0,769	0,754	0,784	0,767
91	0,292	0,282	0,295	0,296	0,286
92	0,940	0,946	0,955	0,960	0,955
93	0,514	0,502	0,503	0,504	0,495
94	0,706	0,705	0,717	0,707	0,715
95	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
96	0,617	0,615	0,617	0,603	0,612
97	0,574	0,588	0,586	0,578	0,587
98	0,167	0,141	0,177	0,176	0,175
99	0,203	0,197	0,199	0,193	0,193
100	0,804	0,802	0,791	0,810	0,819
101	0,884	0,895	0,871	0,881	0,892
102	0,706	0,705	0,717	0,707	0,715
103	0,256	0,243	0,258	0,244	0,256
104	0,661	0,644	0,649	0,655	0,637
105	0,076	0,076	0,079	0,087	0,088
106	0,113	0,076	0,119	0,124	0,112
107	0,185	0,141	0,188	0,193	0,193
108	0,292	0,282	0,295	0,296	0,286
109	0,779	0,769	0,791	0,784	0,767
110	0,969	0,998	0,998	0,989	0,987
111	0,381	0,388	0,394	0,393	0,379
112	0,437	0,435	0,434	0,436	0,434
113	0,617	0,615	0,617	0,603	0,612
114	0,554	0,564	0,557	0,553	0,563
115	0,221	0,197	0,217	0,210	0,210
116	0,131	0,141	0,136	0,142	0,135
117	0,494	0,486	0,479	0,481	0,495
118	0,238	0,197	0,241	0,227	0,241
119	0,238	0,243	0,249	0,244	0,241
120	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
121	0,804	0,802	0,791	0,810	0,819

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
122	0,969	0,983	0,955	0,975	0,987
123	0,514	0,502	0,503	0,504	0,495
124	0,095	0,076	0,100	0,087	0,088
125	0,057	0,076	0,055	0,067	0,061
126	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
127	0,399	0,398	0,394	0,393	0,397
128	0,754	0,737	0,754	0,759	0,741
129	0,327	0,339	0,331	0,333	0,331
130	0,940	0,946	0,955	0,942	0,955
131	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
132	0,754	0,737	0,754	0,759	0,741
133	0,475	0,486	0,479	0,481	0,474
134	0,363	0,359	0,360	0,353	0,363
135	0,574	0,564	0,557	0,578	0,563
136	0,779	0,769	0,754	0,784	0,767
137	0,381	0,388	0,377	0,372	0,379
138	0,730	0,705	0,717	0,707	0,715
139	0,309	0,313	0,318	0,314	0,315
140	0,292	0,282	0,295	0,296	0,286
141	0,399	0,406	0,394	0,393	0,397
142	0,661	0,674	0,649	0,681	0,663
143	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
144	0,912	0,922	0,912	0,923	0,935
145	0,437	0,442	0,434	0,436	0,434
146	0,149	0,141	0,165	0,159	0,155
147	0,730	0,737	0,717	0,733	0,741
148	0,455	0,460	0,456	0,458	0,453
149	0,221	0,197	0,233	0,227	0,226
150	0,038	0,076	0,029	0,024	0,032
151	0,167	0,141	0,165	0,159	0,175
152	0,057	0,076	0,055	0,067	0,061
153	0,238	0,243	0,249	0,244	0,241
154	0,185	0,197	0,199	0,193	0,193
155	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
156	0,238	0,243	0,249	0,244	0,241
157	0,076	0,076	0,079	0,067	0,061
158	0,912	0,922	0,912	0,923	0,914
159	0,113	0,076	0,119	0,124	0,112
160	0,912	0,922	0,912	0,923	0,914
161	0,661	0,644	0,649	0,655	0,663
162	0,363	0,375	0,377	0,372	0,363
163	0,857	0,865	0,830	0,858	0,869
164	0,533	0,541	0,529	0,529	0,539

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
165	0,149	0,141	0,136	0,142	0,135
166	0,113	0,076	0,119	0,124	0,112
167	0,475	0,472	0,479	0,481	0,474
168	0,309	0,313	0,318	0,314	0,315
169	0,884	0,895	0,871	0,903	0,892
170	0,730	0,737	0,717	0,733	0,741
171	0,884	0,895	0,871	0,881	0,892
172	0,274	0,282	0,275	0,278	0,271
173	0,475	0,472	0,479	0,481	0,474
174	0,095	0,076	0,079	0,087	0,088
175	0,418	0,429	0,413	0,414	0,415
176	0,830	0,834	0,830	0,834	0,844
177	0,418	0,418	0,413	0,414	0,415
178	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
179	0,455	0,472	0,456	0,458	0,474
180	0,661	0,644	0,649	0,655	0,637
181	0,418	0,429	0,413	0,414	0,415
182	0,857	0,834	0,830	0,858	0,844
183	0,221	0,197	0,225	0,227	0,226
184	0,554	0,541	0,529	0,553	0,539
185	0,617	0,615	0,617	0,603	0,612
186	0,095	0,076	0,100	0,087	0,088
187	0,221	0,197	0,225	0,210	0,226
188	0,309	0,282	0,306	0,296	0,301
189	0,238	0,243	0,249	0,244	0,241
190	0,038	0,076	0,029	0,024	0,032
191	0,274	0,282	0,285	0,278	0,286
192	0,857	0,865	0,871	0,858	0,869
193	0,203	0,197	0,208	0,210	0,210
194	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
195	0,804	0,802	0,791	0,810	0,793
196	0,804	0,802	0,791	0,810	0,819
197	0,638	0,644	0,649	0,629	0,637
198	0,381	0,388	0,377	0,393	0,379
199	0,804	0,802	0,791	0,810	0,793
200	0,940	0,946	0,912	0,942	0,935
201	0,238	0,197	0,233	0,227	0,226
202	0,327	0,313	0,318	0,314	0,315
203	0,661	0,674	0,649	0,681	0,663
204	0,076	0,076	0,055	0,067	0,061
205	0,399	0,412	0,413	0,414	0,415
206	0,455	0,460	0,456	0,458	0,453
207	0,418	0,429	0,434	0,414	0,434

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
208	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
209	0,857	0,865	0,871	0,858	0,869
210	0,638	0,644	0,649	0,655	0,637
211	0,327	0,313	0,331	0,333	0,331
212	0,884	0,865	0,871	0,881	0,869
213	0,754	0,737	0,754	0,733	0,741
214	0,203	0,197	0,208	0,210	0,210
215	0,940	0,946	0,955	0,960	0,955
216	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
217	0,804	0,802	0,791	0,810	0,819
218	0,830	0,802	0,830	0,810	0,819
219	0,167	0,141	0,177	0,176	0,175
220	0,113	0,076	0,119	0,124	0,112
221	0,661	0,674	0,649	0,655	0,663
222	0,779	0,769	0,791	0,784	0,793
223	0,038	0,076	0,029	0,046	0,032
224	0,381	0,388	0,377	0,372	0,379
225	0,455	0,450	0,456	0,436	0,453
226	0,514	0,502	0,503	0,504	0,495
227	0,149	0,141	0,151	0,142	0,135
228	0,076	0,076	0,079	0,087	0,088
229	0,804	0,802	0,791	0,784	0,793
230	0,912	0,922	0,912	0,923	0,914
231	0,256	0,243	0,258	0,244	0,256
232	0,533	0,521	0,529	0,529	0,517
233	0,554	0,541	0,557	0,553	0,539
234	0,940	0,946	0,955	0,960	0,955
235	0,494	0,486	0,479	0,481	0,495
236	0,363	0,375	0,360	0,372	0,363
237	0,475	0,486	0,479	0,481	0,474
238	0,238	0,243	0,241	0,244	0,241
239	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
240	0,238	0,197	0,241	0,227	0,241
241	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
242	0,661	0,674	0,682	0,681	0,663
243	0,203	0,197	0,208	0,193	0,193
244	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
245	0,057	0,076	0,055	0,067	0,061
246	0,730	0,737	0,717	0,733	0,741
247	0,167	0,141	0,165	0,159	0,155
248	0,292	0,282	0,295	0,296	0,286
249	0,238	0,197	0,241	0,227	0,241
250	0,256	0,243	0,258	0,261	0,256

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
251	0,940	0,922	0,912	0,942	0,935
252	0,345	0,339	0,345	0,333	0,346
253	0,113	0,076	0,119	0,124	0,112
254	0,706	0,705	0,682	0,681	0,689
255	0,779	0,769	0,791	0,784	0,793
256	0,940	0,922	0,912	0,923	0,935
257	0,857	0,865	0,830	0,858	0,844
258	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
259	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
260	0,661	0,674	0,649	0,655	0,663
261	0,706	0,705	0,717	0,707	0,715
262	0,475	0,472	0,456	0,458	0,474
263	0,857	0,865	0,830	0,858	0,869
264	0,730	0,737	0,717	0,733	0,741
265	0,514	0,521	0,503	0,504	0,517
266	0,345	0,339	0,345	0,353	0,346
267	0,857	0,865	0,871	0,858	0,869
268	0,475	0,472	0,456	0,458	0,474
269	0,574	0,564	0,557	0,578	0,563
270	0,309	0,313	0,306	0,314	0,315
271	0,131	0,141	0,136	0,142	0,135
272	0,256	0,243	0,258	0,261	0,256
273	0,309	0,313	0,306	0,314	0,301
274	0,574	0,564	0,557	0,578	0,563
275	0,533	0,541	0,529	0,529	0,539
276	0,857	0,834	0,830	0,858	0,844
277	0,830	0,834	0,830	0,834	0,844
278	0,076	0,076	0,079	0,067	0,061
279	0,969	0,967	0,955	0,960	0,972
280	0,912	0,922	0,912	0,903	0,914
281	0,292	0,282	0,295	0,296	0,286
282	0,969	0,993	0,955	0,989	0,987
283	0,256	0,243	0,266	0,261	0,256
284	0,969	0,967	0,955	0,960	0,972
285	0,940	0,946	0,955	0,960	0,955
286	0,095	0,076	0,079	0,087	0,088
287	0,514	0,521	0,503	0,504	0,517
288	0,418	0,435	0,434	0,414	0,434
289	0,475	0,472	0,479	0,458	0,474
290	0,455	0,450	0,456	0,458	0,453
291	0,574	0,564	0,586	0,578	0,587
292	0,149	0,141	0,151	0,159	0,155
293	0,418	0,418	0,413	0,414	0,415

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
294	0,661	0,644	0,649	0,655	0,663
295	0,221	0,197	0,225	0,227	0,226
296	0,076	0,076	0,079	0,067	0,061
297	0,418	0,429	0,413	0,414	0,415
298	0,418	0,435	0,434	0,414	0,434
299	0,754	0,737	0,754	0,759	0,741
300	0,884	0,895	0,871	0,881	0,892
301	0,363	0,359	0,360	0,353	0,363
302	0,203	0,197	0,208	0,210	0,210
303	0,638	0,644	0,649	0,629	0,637
304	0,912	0,895	0,912	0,903	0,914
305	0,830	0,802	0,830	0,810	0,819
306	0,274	0,282	0,285	0,278	0,286
307	0,857	0,865	0,871	0,858	0,869
308	0,095	0,076	0,100	0,106	0,088
309	0,399	0,406	0,394	0,393	0,397
310	0,345	0,339	0,345	0,333	0,346
311	0,574	0,564	0,557	0,578	0,563
312	0,574	0,564	0,557	0,553	0,563
313	0,617	0,615	0,617	0,629	0,612
314	0,830	0,834	0,830	0,834	0,819
315	0,754	0,737	0,754	0,759	0,741
316	0,038	0,076	0,029	0,046	0,032
317	0,857	0,865	0,830	0,858	0,844
318	0,363	0,359	0,360	0,353	0,363
319	0,804	0,802	0,791	0,810	0,793
320	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
321	0,363	0,375	0,377	0,372	0,363
322	0,327	0,313	0,318	0,314	0,315
323	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
324	0,912	0,922	0,912	0,923	0,914
325	0,455	0,460	0,456	0,458	0,453
326	0,038	0,076	0,029	0,046	0,032
327	0,574	0,564	0,557	0,578	0,563
328	0,514	0,521	0,529	0,529	0,517
329	0,494	0,486	0,479	0,481	0,495
330	0,076	0,076	0,055	0,067	0,061
331	0,327	0,313	0,331	0,333	0,331
332	0,706	0,705	0,682	0,707	0,715
333	0,554	0,541	0,529	0,553	0,539
334	0,940	0,922	0,912	0,923	0,935
335	0,095	0,076	0,100	0,087	0,088
336	0,057	0,076	0,055	0,046	0,032

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
337	0,514	0,502	0,503	0,504	0,517
338	0,437	0,442	0,434	0,436	0,434
339	0,131	0,076	0,136	0,124	0,135
340	0,309	0,313	0,318	0,314	0,315
341	0,363	0,359	0,360	0,353	0,363
342	0,256	0,243	0,266	0,261	0,271
343	0,057	0,076	0,055	0,067	0,061
344	0,238	0,243	0,241	0,244	0,241
345	0,494	0,486	0,479	0,481	0,495
346	0,475	0,486	0,479	0,481	0,474
347	0,638	0,644	0,649	0,655	0,637
348	0,940	0,946	0,955	0,942	0,955
349	0,327	0,339	0,331	0,333	0,331
350	0,256	0,243	0,266	0,261	0,256
351	0,437	0,450	0,434	0,436	0,453
352	0,475	0,472	0,479	0,481	0,474
353	0,969	0,983	0,955	0,989	0,987
354	0,661	0,644	0,649	0,655	0,663
355	0,514	0,521	0,503	0,504	0,517
356	0,437	0,435	0,434	0,436	0,434
357	0,638	0,644	0,649	0,655	0,637
358	0,638	0,615	0,617	0,629	0,637
359	0,857	0,865	0,871	0,858	0,869
360	0,381	0,388	0,377	0,372	0,379
361	0,399	0,398	0,394	0,393	0,397
362	0,730	0,705	0,717	0,707	0,715
363	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
364	0,494	0,486	0,479	0,481	0,495
365	0,437	0,442	0,434	0,436	0,434
366	0,185	0,141	0,177	0,176	0,175
367	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
368	0,437	0,442	0,434	0,436	0,434
369	0,381	0,375	0,377	0,372	0,379
370	0,363	0,359	0,360	0,372	0,363
371	0,574	0,588	0,586	0,578	0,587
372	0,475	0,472	0,456	0,458	0,474
373	0,345	0,339	0,345	0,333	0,346
374	0,418	0,418	0,413	0,414	0,415
375	0,345	0,359	0,360	0,353	0,363
376	0,494	0,502	0,503	0,504	0,495
377	0,617	0,615	0,617	0,603	0,612
378	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
379	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
380	0,574	0,564	0,557	0,578	0,563
381	0,131	0,141	0,136	0,142	0,135
382	0,533	0,541	0,529	0,529	0,539
383	0,256	0,243	0,258	0,244	0,256
384	0,057	0,076	0,055	0,067	0,061
385	0,418	0,423	0,413	0,414	0,415
386	0,131	0,076	0,119	0,124	0,135
387	0,095	0,076	0,079	0,087	0,088
388	0,399	0,398	0,394	0,393	0,397
389	0,221	0,197	0,225	0,227	0,226
390	0,617	0,615	0,617	0,603	0,612
391	0,095	0,076	0,100	0,106	0,088
392	0,309	0,313	0,318	0,314	0,315
393	0,617	0,615	0,617	0,629	0,612
394	0,884	0,895	0,871	0,903	0,892
395	0,095	0,076	0,079	0,087	0,088
396	0,038	0,076	0,029	0,046	0,032
397	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
398	0,057	0,076	0,055	0,067	0,061
399	0,884	0,865	0,871	0,881	0,869
400	0,203	0,197	0,199	0,193	0,193
401	0,327	0,313	0,331	0,333	0,331
402	0,884	0,895	0,871	0,903	0,892
403	0,706	0,705	0,717	0,707	0,715
404	0,617	0,615	0,617	0,603	0,612
405	0,203	0,197	0,208	0,193	0,193
406	0,969	0,983	0,955	0,989	0,987
407	0,884	0,865	0,871	0,881	0,869
408	0,554	0,564	0,557	0,553	0,563
409	0,475	0,486	0,479	0,481	0,474
410	0,475	0,472	0,456	0,458	0,474
411	0,554	0,541	0,529	0,553	0,539
412	0,514	0,521	0,503	0,504	0,517
413	0,437	0,442	0,434	0,436	0,434
414	0,095	0,076	0,100	0,106	0,088
415	0,514	0,521	0,529	0,529	0,517
416	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
417	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
418	0,884	0,895	0,871	0,903	0,892
419	0,345	0,339	0,345	0,333	0,346
420	0,706	0,705	0,717	0,707	0,715
421	0,038	0,076	0,029	0,046	0,032
422	0,969	0,983	0,955	0,975	0,972

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
423	0,661	0,644	0,649	0,655	0,663
424	0,754	0,737	0,754	0,733	0,741
425	0,554	0,564	0,557	0,553	0,563
426	0,221	0,197	0,225	0,227	0,226
427	0,149	0,141	0,165	0,159	0,155
428	0,884	0,895	0,871	0,881	0,892
429	0,638	0,644	0,617	0,629	0,637
430	0,706	0,705	0,717	0,707	0,715
431	0,804	0,802	0,791	0,810	0,819
432	0,475	0,472	0,456	0,458	0,474
433	0,238	0,243	0,249	0,244	0,241
434	0,595	0,588	0,586	0,578	0,587
435	0,969	0,967	0,955	0,960	0,955
436	0,345	0,339	0,345	0,353	0,346
437	0,221	0,197	0,225	0,227	0,226
438	0,595	0,588	0,586	0,603	0,612
439	0,363	0,359	0,360	0,353	0,363
440	0,185	0,197	0,199	0,193	0,193
441	0,912	0,922	0,912	0,923	0,914
442	0,437	0,442	0,434	0,436	0,434
443	0,256	0,243	0,258	0,261	0,256
444	0,455	0,460	0,456	0,458	0,453
445	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
446	0,706	0,705	0,717	0,707	0,715
447	0,131	0,076	0,136	0,124	0,135
448	0,345	0,339	0,345	0,353	0,346
449	0,940	0,922	0,912	0,923	0,935
450	0,418	0,423	0,413	0,414	0,415
451	0,940	0,946	0,912	0,942	0,935
452	0,857	0,865	0,871	0,858	0,869
453	0,418	0,423	0,413	0,414	0,415
454	0,095	0,076	0,079	0,087	0,088
455	0,754	0,769	0,754	0,759	0,767
456	0,418	0,435	0,434	0,436	0,434
457	0,617	0,615	0,617	0,629	0,612
458	0,754	0,769	0,754	0,759	0,767
459	0,455	0,450	0,456	0,436	0,453
460	0,494	0,486	0,479	0,481	0,495
461	0,381	0,388	0,377	0,393	0,379
462	0,969	0,998	0,955	0,989	0,987
463	0,381	0,375	0,377	0,372	0,379
464	0,149	0,141	0,165	0,159	0,155
465	0,940	0,922	0,912	0,923	0,935

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
466	0,969	0,983	0,955	0,975	0,972
467	0,167	0,141	0,177	0,176	0,175
468	0,345	0,339	0,345	0,353	0,346
469	0,038	0,076	0,029	0,046	0,032
470	0,940	0,946	0,955	0,960	0,955
471	0,238	0,243	0,249	0,244	0,241
472	0,554	0,541	0,529	0,553	0,539
473	0,455	0,460	0,456	0,458	0,453
474	0,131	0,141	0,136	0,142	0,135
475	0,292	0,282	0,295	0,296	0,301
476	0,969	0,983	0,955	0,975	0,972
477	0,418	0,423	0,413	0,414	0,415
478	0,399	0,412	0,413	0,414	0,415
479	0,779	0,769	0,754	0,759	0,767
480	0,804	0,802	0,791	0,784	0,793
481	0,455	0,460	0,456	0,458	0,453
482	0,779	0,769	0,754	0,759	0,767
483	0,076	0,076	0,079	0,087	0,088
484	0,076	0,076	0,079	0,067	0,061
485	0,574	0,588	0,586	0,578	0,587
486	0,274	0,282	0,275	0,278	0,271
487	0,595	0,588	0,586	0,603	0,612
488	0,494	0,502	0,503	0,504	0,495
489	0,455	0,460	0,456	0,458	0,453
490	0,884	0,895	0,871	0,903	0,892
491	0,256	0,243	0,266	0,261	0,256
492	0,256	0,243	0,266	0,261	0,256
493	0,076	0,076	0,079	0,087	0,088
494	0,381	0,388	0,377	0,372	0,379
495	0,381	0,375	0,377	0,372	0,379
496	0,779	0,769	0,791	0,784	0,793
497	0,038	0,076	0,029	0,046	0,032
498	0,779	0,769	0,791	0,784	0,793
499	0,455	0,450	0,456	0,436	0,453
500	0,969	0,998	0,955	0,989	0,987
501	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
502	0,940	0,946	0,955	0,942	0,955
503	0,131	0,141	0,136	0,142	0,135
504	0,574	0,564	0,586	0,578	0,587
505	0,706	0,705	0,682	0,707	0,689
506	0,437	0,435	0,434	0,436	0,434
507	0,514	0,521	0,503	0,504	0,517
508	0,554	0,541	0,557	0,553	0,539

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
509	0,912	0,895	0,912	0,903	0,914
510	0,309	0,313	0,318	0,314	0,315
511	0,076	0,076	0,079	0,067	0,061
512	0,345	0,339	0,345	0,353	0,346
513	0,131	0,076	0,119	0,124	0,112
514	0,804	0,802	0,791	0,784	0,793
515	0,912	0,895	0,912	0,903	0,914
516	0,574	0,588	0,586	0,578	0,587
517	0,292	0,282	0,285	0,278	0,286
518	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
519	0,038	0,076	0,029	0,024	0,032
520	0,131	0,076	0,136	0,124	0,135
521	0,661	0,644	0,649	0,655	0,637
522	0,638	0,644	0,649	0,629	0,637
523	0,940	0,946	0,955	0,960	0,955
524	0,754	0,737	0,754	0,759	0,741
525	0,256	0,243	0,258	0,244	0,256
526	0,912	0,922	0,912	0,923	0,914
527	0,238	0,243	0,249	0,244	0,241
528	0,857	0,834	0,830	0,858	0,844
529	0,912	0,895	0,912	0,903	0,914
530	0,804	0,802	0,791	0,784	0,793
531	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
532	0,274	0,243	0,275	0,278	0,271
533	0,514	0,521	0,503	0,504	0,517
534	0,309	0,313	0,318	0,314	0,315
535	0,779	0,769	0,754	0,784	0,767
536	0,203	0,197	0,208	0,210	0,210
537	0,149	0,141	0,151	0,159	0,155
538	0,095	0,076	0,100	0,106	0,088
539	0,167	0,141	0,177	0,176	0,175
540	0,730	0,737	0,754	0,733	0,741
541	0,884	0,895	0,871	0,881	0,892
542	0,574	0,588	0,586	0,578	0,587
543	0,554	0,564	0,557	0,553	0,563
544	0,554	0,564	0,557	0,553	0,563
545	0,038	0,076	0,029	0,046	0,032
546	0,912	0,922	0,912	0,923	0,914
547	0,167	0,141	0,165	0,159	0,175
548	0,399	0,398	0,394	0,393	0,397
549	0,381	0,375	0,377	0,372	0,379
550	0,309	0,313	0,306	0,314	0,315
551	0,475	0,486	0,479	0,481	0,474

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
552	0,730	0,737	0,717	0,733	0,741
553	0,912	0,922	0,912	0,923	0,914
554	0,683	0,674	0,682	0,681	0,689
555	0,617	0,615	0,617	0,603	0,612
556	0,683	0,674	0,682	0,681	0,663
557	0,203	0,197	0,208	0,210	0,210
558	0,256	0,243	0,266	0,261	0,271
559	0,185	0,197	0,199	0,193	0,193
560	0,514	0,521	0,529	0,529	0,517
561	0,595	0,588	0,586	0,603	0,587
562	0,574	0,564	0,557	0,578	0,563
563	0,038	0,076	0,055	0,046	0,032
564	0,345	0,359	0,360	0,353	0,363
565	0,940	0,922	0,912	0,923	0,935
566	0,167	0,141	0,165	0,159	0,155
567	0,638	0,644	0,649	0,629	0,637
568	0,940	0,922	0,912	0,923	0,935
569	0,076	0,076	0,079	0,067	0,061
570	0,940	0,946	0,955	0,942	0,955
571	0,057	0,076	0,055	0,067	0,061
572	0,019	0,076	0,029	0,024	0,032
573	0,884	0,895	0,871	0,903	0,892
574	0,327	0,313	0,318	0,314	0,315
575	0,418	0,435	0,434	0,414	0,434
576	0,857	0,865	0,871	0,858	0,869
577	0,475	0,486	0,479	0,481	0,474
578	0,292	0,282	0,295	0,296	0,301
579	0,437	0,450	0,434	0,436	0,434
580	0,381	0,388	0,377	0,393	0,379
581	0,754	0,769	0,754	0,759	0,767
582	0,661	0,674	0,649	0,655	0,663
583	0,076	0,076	0,055	0,067	0,061
584	0,804	0,802	0,791	0,810	0,819
585	0,595	0,588	0,586	0,603	0,612
586	0,363	0,359	0,360	0,372	0,363
587	0,494	0,502	0,503	0,504	0,495
588	0,256	0,243	0,266	0,261	0,271
589	0,661	0,674	0,649	0,655	0,663
590	0,095	0,076	0,079	0,087	0,088
591	0,779	0,769	0,754	0,784	0,767
592	0,256	0,243	0,258	0,261	0,256
593	0,327	0,339	0,331	0,333	0,331
594	0,455	0,460	0,456	0,458	0,453

NO.	AHH	HLS	RLS	Pengeluaran	IPM
	X1	X2	X3	X4	Y
595	0,437	0,450	0,434	0,436	0,453
596	0,149	0,141	0,151	0,159	0,155
597	0,149	0,141	0,151	0,142	0,135
598	0,185	0,141	0,188	0,176	0,175
599	0,617	0,615	0,617	0,603	0,612
600	0,554	0,541	0,557	0,553	0,539